

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMATIKA TERHADAP KINERJA  
PEGAWAI ADMINISTRASI MADRASAH  
DI INDRAGIRI HILIR**

**TESIS**

**Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Manajemen  
Pendidikan Islam**



Oleh  
**Abdul Muis**  
**NIM. 0705 S2 686**

Program Pasca Sarjana  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau  
2011 M/ 1432 H

## ABSTRAK

**Abdul Muis ; Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informatika terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir**  
PPs. UIN Suska Riau, 2011

Penggunaan teknologi informasi yang tepat akan memungkinkan sebuah lembaga dapat memperoleh keunggulan dan meningkatkan kinerja setiap karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Teknologi Informasi dan dampaknya terhadap kinerja Pegawai Administrasi Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir. Populasi dan Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari seluruh Pegawai administrasi Madrasah Aliyah yang ada di Indragiri Hilir, yang memanfaatkan teknologi informasi di sekolahnya, yaitu sebanyak 40 Pegawai.

Pengumpulan data dengan cara angket dan observasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis diskriptif persentase dan analisis regresi baik parsial dan simultan.

Hasil penelitian menunjukkan ; *Pertama*, Bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Pegawai Madrasah Aliyah cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh data 56,63, yaitu pada interval 56 – 60. *Kedua*, Bahwa mean dari variabel Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir adalah 56, 1. Hal ini berarti bahwa Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir adalah cukup baik, yaitu pada interval 56 – 61. *Ketiga*, Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh positif antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi dengan *moment tangkar* dari Pearson diketahui, bahwa  $r_{xy} = 0,41 > r_t (0,05) = 0,312$  dan  $r_{xy} = 0,41 > r_t (0,01) = 0,403$ . Dengan  $r_{xy} > r_t (0,005 \text{ dan } 0,01)$  berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir adalah diterima. *Keempat*, Bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0.41. Sehingga pada taraf signifikan 5 % didapatkan  $r_t$  adalah 0.312 dan taraf signifikan 1 % didapatkan  $r_t$  adalah 0,403. Karena  $r_{xy} > r_t$ , maka hasilnya signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah  $Y = 28,23 + 0,49X$ . dan *Kelima*, Hasil analisis uji  $F_{reg}$  (analisis variansi garis regresi) sebesar 7.6121 sedangkan pada  $F_t$  pada taraf signifikansi 5 % sebesar 4,10 dan taraf signifikansi 1 % sebesar 7,35. Karena  $F_{reg} > F_t$ , maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang menyatakan: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir" diterima. Artinya, semakin baik pemanfaatan Teknologi Informasi, maka semakin baik pula Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir. Demikian sebaliknya, semakin buruk pemanfaatan Teknologi Informasi, maka semakin buruk pula Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	
HALAMAN PENGESASAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Penelitian yang Relevan .....	14

### **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Teknologi Informatika .....	19
B. Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah .....	39
C. Kerangka Berfikir .....	62
D. Hipotesis .....	65

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Populasi dan Sampel .....	67
B. Variabel Penelitian .....	69
C. Metode Pengumpulan Data .....	70
D. Validitas dan Reliabilitas .....	71
E. Kisi-Kisi Instrumen .....	76
F. Teknik Analisa Data .....	77

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	85
B. Pengujian hipotesis .....	92
C. Analisa Lanjut .....	100
D. Pembahasan .....	100
E. Keterbatasan Penelitian .....	101

**BAB V PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA MADRASAH ALIYAH  
DI INDRAGIRI HILIR**

A. Kondisi Madrasah di Indragiri Hilir .....	103
B. Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Madrasah di Indragiri Hilir .....	114

**BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan .....	99
B. Saran-saran .....	100

**DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan tantangan berat yang mau tidak mau harus dihadapi bangsa Indonesia, Budaya, pola Perdagangan, hubungan dalam komoditas, birokrasi dan berbagai idiology suatu bangsa harus berjuang untuk bertahan di area penuh persaingan tersebut Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kunci strategis untuk menghadapi era *Borderless* dan Multinasional. Karena hanya melalui teknologi Informasi dan Komunikasi jembatan Komunikasi dan transaksi lintas bangsa berlangsung secara insentif dan bersaing ketat.

Untuk Menghadapi globalisasi dan pasar bebas dunia ini maka Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen strategis yang harus dipersiapkan secara matang. Tentunya semua orang sering melihat bagaimana suatu bangsa yang memiliki sumber daya alam sangat terbatas mampu menguasai negara lain melalui Tekologi Informasi dan Komunikasi dan sering secara sinis diasumsikan sebagai salah satu bentuk penjajahan dunia maya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir pada semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat di

pecahkan dengan upaya penugasan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka berbagai bangsa perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Ada beberapa faktor yang bisa mengubah perjalanan hidup tentang cara belajar. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara berencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, jika tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi.

Selanjutnya amanat dari Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Republik Indonesia tahun 1999 adalah peningkatan mutu pendidikan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk Merealisasikan hal tersebut pemerintah telah melakukan berbagai perbaikan, di antaranya ialah memulai penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan jumlah dan kualitas guru serta perbaikan gedung atau ruang kelas<sup>1</sup>. Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia. Maka pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Maka saat ini pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut dengan membangun pendidikan yang lebih berkualitas. Antara lain dengan cara pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, semua pendidikan, pengadaan materi ajar serta pelatihan bagi para Guru-guru serta yang

---

<sup>1</sup>Depdiknas, 2001, *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan/Madrasah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Keputusan Mendiknas Nomor 053/U/2001 Tanggal 19 April 2001), Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Proyek Peningkatan Sistem Evaluasi Nasional

tak kalah pentingnya yaitu meningkatkan profesionalisme para pegawai madrasah sehingga mampu untuk menghasilkan karya yang baik.

Pegawai Madrasah atau yang disebut dengan tata usaha (TU) memang tidak bersinggungan langsung dengan proses pengajaran, namun keberadaan mereka merupakan pendukung yang penting bagi terlaksananya kegiatan madrasah. Oleh sebab itu mereka perlu diperhatikan dan dibantu dengan menyediakan alat-alat kerja yang modern berupa teknologi informatika yang dipakai masyarakat modern saat ini.

Teknologi Informatika adalah teknologi yang berkaitan dengan alat-alat pesan elektronika seperti telepon, internet, televisi dan lain sebagainya. Yang menarik perhatian tak dapat disangkal bahwa alat tersebut sangat dibutuhkan dalam menjalankan operasional kerja madrasah. Pengguna alat tersebut tak lain hanyalah untuk memudahkan kerja, menghemat biaya dan mempersingkat waktu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir setiap semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan dapat dipecah dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di suatu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global. Maka sebagai bangsa masyarakat perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Teknologi juga berkaitan dengan administrasi merupakan bidang yang dipelajari juga secara sistematis, dan ini terjadi pada abad ke-20. Pertanyaan tentang apakah administrasi pendidikan itu tidaklah mudah untuk menjawabnya. Bahkan ada orang yang meragukan bahwa teori yang komprehensif tentang bidang ini akan dapat tercapai. Keraguan ini sebab akhir-akhir ini timbul beberapa pengertian tentang administrasi pendidikan. Ada yang mengatakan administrasi pendidikan sebagai tugas pekerjaan, ada yang mengatakan sebagai proses, sebagai pengambilan keputusan, hubungan masyarakat dan lain-lain. Banyaknya pengertian yang diberikan terhadap administrasi pendidikan dapat dimaklumi karena administrasi pendidikan merupakan bidang/subyek baru, sebagai bidang yang dipelajari secara sistematis.

Kemudian dalam rangka memahami dan mempelajarinya, tiap orang dipengaruhi nilai-nilai persoalannya sehingga akibatnya terjadi bias, sehingga pengertian yang diajukan tiap orang sulit bersifat netral. Kemudian juga karena luasnya cakupan administrasi pendidikan serta begitu cepatnya perkembangan yang dialami, mengakibatkan pengertian yang diajukan sebelumnya tidak dapat mengkomodasikan kenyataan riil.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha



pembangunan pendidikan yang telah berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru tenaga kependidikan lainnya.

Tetapi pada kenyataannya upaya-upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator kurang berhasil ini ditunjukkan antara lain dengan hasil ujian nasional siswa untuk berbagai bidang studi pada jenjang SLTP/MTs dan SLTA/MA yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ketahun, kecuali pada beberapa sekolah/ Madrasah dengan jumlah yang relatif sangat kecil.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. *Pertama*, sebagai strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bila mana *input* pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) akan dapat menghasilkan *output* (keluarga) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Ternyata strategi *Input-output* yang diperkenalkan oleh teori *Education Production Function* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah), melainkan hanya terjadi dalam insitusi ekonomi dan industri.

*Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksi di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya mikro (sekolah/madrasah) .

Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan sering kali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Oleh karena itu peningkatan kualitas merupakan salah satu persyaratan agar semua orang dapat memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak akan lepas dari persaingan global tersebut. Untuk itu peningkatan kualitas merupakan agenda utama dalam meningkatkan mutu madrasah agar dapat survived dalam era global. TQM ( Total Quality Management) atau Cuma yang biasa dikenal manajemen madrasah yang merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu di bidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan. Makalah yang kami buat ini mencoba mengangkat bagaimana *Management Madrasah* itu.

Pendidikan yang dilaksanakan pada masa awal perkembangan Islam bersifat informasi yang penamaan lebih terkait dengan upaya-upaya dakwah Islamiyah, penyebaran dan dasar-dasar kepercayaan serta ibadah Islam. Sedangkan pendidikan formal Islam baru muncul dengan semua orang madrasah. Madrasah adalah sebuah lembaga yang juga memiliki manajemen seperti sekolah tenaga kependidikan selain tenaga pendidik atau guru.

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan dan merupakan wahana untuk memanusiakan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan yang sempurna. Perkembangan dunia pengetahuan yang semakin dirasakan manfaatnya menurut para pengelola pendidikan membuat suatu rumusan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik tersebut keluar dari sekolah tersebut

dapat berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Salah satu hal yang urgen dalam pengelolaan lembaga pendidikan adalah kemampuan dalam bidang administrasi. Administrasi mempunyai arti sangat luas dan ragan serta besar manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Untuk dapat merumuskan gagasan-gagasan baru tersebut diatas, para ahli pendidikan agama harus memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan sumber-sumber ajaran agama secara mendalam dan seiring dengan kemajuan zaman dan modrenisasi masyarakat kita. Konsepsi-konsepsi yang konsektual dan actual terhadap tututan dinamika umat akibat positif atau mungkin negatif (juga) dari kemajuan IPTEK, dapat direntakkan kedalam konfigurasi nilai-nilai Islam yang "*Isolahiyun likulli zawal makan*" (sesuai dengan waktu dan tempat)

Pada prinsipnya administrasi pendidikan merupakan aplikasi ilmu administrasi kedalam lapangan pendidikan, prinsip tersebut sering disebut sebagai bagian dari "applied sciences' Burhanuddin mengatakan nilai admistrasi pendidikan maupun fungsi-fungsinya merupakan rangkaian konsep dari rumusan administrasi dan manajemen pada umumnya. Hanya saja kurus karena mempunyai perbedaan objek dan tujuan spesifikasinya, sementara fungsi dan strateginya managerial yang digunakan pada hakekatnya sama dengan apa yang diterapkan di lapangan manajerial pada umumnya.

Diakui bahwa proses administrasi itu tidak selamanya belajar lancar karena adanya berbagai hambatan dan tantangan baik dari segala fasilitas maupun kemampuan personil dalam melaksanakan proses administrasi tersebut. Pengelolaan administrasi yang baik

sangat membantu kegiatan operatif atau tugas pokok organisasi, sebab suatu organisasi perlu pengelolaan secara baik dan profesional dalam menjalankan organisasi tersebut..

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama untuk menciptakan sistem informasi dalam suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat. Peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan cepat, tepat, relevan dan akurat. Penyelesaian suatu pekerjaan akan lebih cepat dan menghasilkan output yang relevan dan akurat terutama dalam hal pemrosesan dan pengolahan data yang berhubungan dengan kegiatan organisasi.<sup>2</sup>

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas manajemen, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna bagi kegiatan usaha.<sup>3</sup> Dengan kata lain, sistem informasi diadakan untuk menunjang aktivitas usaha pada semua tingkatan organisasi. Penggunaan sistem informasi mencakup sampai ketinggian operasional untuk meningkatkan kualitas produktivitas operasi. Oleh karena itu sistem informasi harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam organisasi sehingga investasi yang besar untuk pengadaan sistem informasi akan diimbangi pula dengan produktivitas yang

---

<sup>2</sup> J.W. Wilkinson, and M.S. Cerullo *“Accounting Information System; Essential Concept and Application*. Edisi 3, (New York : John Willey and Sons, 1997), hlm 33

<sup>3</sup> Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*. (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2003), hlm. 15-20

besar pula. Hal tersebut dapat menimbulkan pemikiran akan kebutuhan berinvestasi dalam suatu informasi.

Dalam suatu lembaga yang sifatnya memberikan jasa kepada masyarakat, peranan teknologi informasi sangat penting dalam melakukan kegiatan tugas administrasi pada setiap karyawannya. Bagaimana *personal computer* dapat mempengaruhi data administrasi dan dapat mengambil keputusan sebuah kegiatan dalam suatu lembaga.<sup>4</sup> Dengan bantuan teknologi komputer, penyebaran informasi yang pada awalnya sangat terbatas, kini telah dapat didistribusikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Sistem informasi yang memanfaatkan komputer didalam penggunaannya disebut sistem informasi berbasis komputer (*Computer Based Information System*). Sistem informasi yang berbasis komputer dapat melakukan fungsinya secara lebih cepat dan tepat serta pemrosesan datanya akan lebih murah bila dibandingkan dengan sistem manual.<sup>5</sup> Di dalam penelitian Handayani (2007) menjelaskan bahwa sistem informasi berperan dalam bidang administrasi. Sistem informasi memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu dan dapat dipahami sehingga akan membantu pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

Akan terdapat *return* investasi yang kecil jika pekerja gagal untuk menerima teknologi tersebut atau tidak dapat memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Siti Mutmainah, "Modul Akuntansi Keprilakuan" Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2006)

<sup>5</sup> Wilkinson dan Cerullo, *Op. Cit*, hlm. 12

<sup>6</sup> Handayani *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Pengguna Sistem Informasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar, 26-28 Ju (2007)

kapabilitasnya. Faktor psikologis menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan dalam bekerja, maka ketidakpuasan ini akan dicurahkan dalam bentuk menghambat jalannya sistem informasi tersebut.

Salah satu aspek penting untuk memahami pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Al-Khaidi melakukan penelitian terhadap pengaruh dari sikap terhadap pemanfaatan teknologi informasi di Saudi Arabia dengan mengadopsi teori dari Triandis (1980). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh sikap individual, karakteristik orang seperti pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi seperti PC access dan faktor-faktor sosial.<sup>7</sup>

Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi administrasi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem dan pemakaian dari sistem informasi administrasi itu sendiri. Astuti dan Tjhai Fung Jin dalam penelitiannya menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, khususnya melalui penggunaan kinerja individual.<sup>8</sup>

Di Indonesia penelitian tentang indikator yang mempengaruhi pemanfaatan TI telah banyak dilakukan. Tjhai meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja Akuntan Publik termasuk dalam BIG FIVE di Indonesia. Hasil

---

<sup>7</sup> Muhammad A. Al-Khaidi at al. *The influence of Attitudeson Personal computer Utilization among knowledge Workers: The case of Saudi Arabia,* Information & management., 1999, hlm. 20.

<sup>8</sup> Tjhai Fung Jin "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik" dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5 No. 1, tahun 2003, hlm. 1-26.

penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan *affect* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitiannya juga menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sebaliknya, kompleksitas, kesesuaian tugas, dan kondisi yang memfasilitasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi.<sup>9</sup>

Jurnali dan Supomo melakukan penelitian untuk memprediksi dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh teknologi informasi dengan memasukkan faktor pemanfaatan teknologi informasi dan kecocokan tugas-teknologi. Hasil penelitian tersebut berhasil membuktikan adanya pengaruh yang positif dari kecocokan tugas-teknologi terhadap kinerja individual akan tetapi tidak dapat membuktikan pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sehingga tidak mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.<sup>10</sup>

Dari observasi penulis, menunjukkan bahwa dari seluruh madrasah di Indragiri Hilir yang telah memiliki media Teknologi Informasi sebagai pendukung kegiatan administrasi sekolah, belum dimanfaatkan oleh beberapa madrasah. Hal ini, membuktikan adanya

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Teddy Jurnali dan Bambang Supomo. "Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik" dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5, No. 2, tahun 2002, hlm. 214-226.

kekurangpahaman antara pengelola sekolah dan pegawai administrasi sekolah terhadap pengaruh yang positif dari pemanfaatan Teknologi Informasi.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam tentang tingkat pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja pegawai madrasah di Indragiri Hilir. Harapannya, madrasah akan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam membantu aktifitas keadministrasian sekolah.

Selain itu, penelitian ini masih jarang dilakukan pada lembaga sekolah yang melakukan pelayanan pendidikan. Organisasi pelayanan pendidikan/madrasah sebagai fokus dalam proses pendidikan selalu mengaitkan segala sumber daya yang cukup penting adalah informasi. Maka di perlukan penggunaan teknologi informasi yang baik di dalam lembaga sekolah.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan riset melalui penelitian berkenaan dengan keberadaan teknologi informatika dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai administrasi madrasah, penelitian ini berjudul: **PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMATIKA TERHADAP KINERJA PEGAWAI ADMINISTRASI MADRASAH ALYAH DI INDRAGIRI HILIR.**

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu :



1. Bagaimanakah pelaksanaan kerja pegawai administrasi dengan menggunakan teknologi informatika.
2. Bagaimanakah tanggapan pegawai administrasi madrasah terhadap teknologi informatika.
3. Bagaimana kesiapan pegawai administrasi didalam mempersiapkan teknologi informatika sebagai media kerja.
4. Apa manfaat teknologi informatika terhadap kemajuan madrasah kedepan.
5. Apakah ada pengaruh teknologi informatika terhadap keberhasilan madrasah.

## **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini penulis batasi dengan bagaimana pemanfaatan teknologi informatika didalam proses kerja pegawai administrasi madrasah Aliyah dan bagaimana pengaruh pemanfaatan Teknologi Informatika terhadap Tingkat Kinerja pegawai administrasi madrasah Aliyah.

## **3. Rumusan Masalah**

Dikarenakan banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut "Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informatika terhadap kinerja pegawai administrasi madrasah Aliyah di Indragiri Hilir?"

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informatika terhadap kinerja pegawai administrasi madrasah di Indragiri Hilir

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dapat menulis keterangan dibawah ini :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengenal teknologi informatika dan penggunaannya dalam hal ini administrasi madrasah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi perkembangan madrasah, tentang teknologi informatika dan pengaruhnya terhadap kinerja.
- 3) Kontribusi tambahan selanjutnya yang tertarik meneliti masalah yang sama.

### D. Penelitian Yang Relevan

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi (TI) telah merambah ke berbagai bidang kehidupan dan tidak dapat dimungkiri bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi. Investasi TI dalam organisasi sering kali membutuhkan dana yang besar dan berisiko. Oleh karena itu, sebelum mengimplementasikannya, sebaiknya pengembang sistem memiliki pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemakai dalam memanfaatkan TI.

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dari Triandis dalam Tjhai menyatakan bahwa pemanfaatan *personal computer* (PC) oleh pekerja dipengaruhi oleh perasaan individual (*affect*) terhadap penggunaan komputer personal, norma sosial (*social norms*) dalam tempat kerja yang memperhatikan penggunaan komputer personal, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual

yang diharapkan (*consequencies*) dari penggunaan komputer personal, dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dalam penggunaan *personal computer* (PC).<sup>11</sup>

Thompson *et al.* dalam Tjhai mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Triandis dimana penelitiannya menggunakan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, yaitu faktor sosial, *affect* (perasaan individual), kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan kompleksitas. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, dan konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Faktor kompleksitas memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi.<sup>12</sup>

Di Indonesia penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TI telah banyak dilakukan. Tjhai meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja Akuntan Publik yang termasuk dalam *BIG FIVE* di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan faktor *affect* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitiannya

---

<sup>11</sup> Fung Jin Thai. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik". Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 5(1), tahun 2003, hlm. 5.

<sup>12</sup> *Ibid*

juga menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan antara faktor konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sebaliknya, faktor kompleksitas, kesesuaian tugas, dan kondisi yang memfasilitasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Selain penelitian di atas, Sagung juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Faktor *affect* (perasaan individual), kesesuaian tugas, dan konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan faktor kompleksitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.<sup>13</sup>

Penelitian mengenai hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual juga telah dilakukan oleh Tjhai. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat mempengaruhi kinerja individual. Sebaliknya, hasil penelitian Sagung menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

---

<sup>13</sup> Rai Damini Sagung. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Informasi pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan". Dalam *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar*, 2008.

Selain penelitian di atas, penelitian yang sama dengan Tjhai juga dilakukan oleh Mohamad<sup>14</sup> yang mengambil objek penelitian di Perusahaan Cargo di Bali dan Agus<sup>15</sup> yang mempersempit objek penelitiannya di Perusahaan Cargo yang ada di Denpasar.

Dari hasil penelitian Mohamad diperoleh faktor sosial dan perasaan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi sistem informasi. Faktor kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi. Akan tetapi, faktor yang lain, seperti kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi tidak dapat dibuktikan berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi sistem informasi karena hasil yang diperoleh negatif dan tidak signifikan.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus memperoleh hasil bahwa faktor sosial, *affect*, dan kondisi yang memfasilitasi penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi. Untuk kompleksitas diperoleh hasil negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi, sedangkan kesesuaian tugas dan konsekuensi jangka panjang memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi.

Kepercayaan terhadap sistem informasi baru perlu diteliti karena hal itu diperlukan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja individu untuk memastikan bahwa sistem

---

<sup>14</sup> Sohamo Mohamad., "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi serta Pengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja *Chief Accounting* Biro Perjalanan Wisata di Bali ". *Tesis* Program Pasca Sarjana, Universitas Padjadjaran, Bandung, 2005.

<sup>15</sup> I Kade Agus Swidarmayana., "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi serta Pengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja *Chief Accounting* pada Perusahaan Cargo di Denpasar". *Tesis*, Program Pasca Sarjana, Universitas Trisakti, Jakarta. 2006.

baru yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung kepada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa hasil yang berbeda antara peneliti satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kembali pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pada madrasah Aliyah di Indragiri Hilir.

---

<sup>16</sup> Jumaili Salman, "Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual". Kumpulan Materi *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15 – 16 September 2005, hlm. 723.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teknologi Informatika

##### a. Pengertian Teknologi Informatika

Teknologi, menurut Djoyhadikusumo berkaitan erat dengan sains (*science*) dan rekayasa (*engineering*). Dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi, yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sains mengacu pada pemahaman tentang dunia nyata, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam intraksinya satu terhadap lainnya.<sup>1</sup>

Definisi mengenai sains menurut Sarder adalah sarana pemecahan masalah dasar dari setiap peradaban. Tanpa sains, lanjut Sarder suatu peradaban tidak dapat dipertahankan struktur-struktur politik dan sosialnya atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar rakyat dan budayanya. Sebagai perwujudan eksternal suatu epistemologi, sains membentuk lingkungan fisik, intelektual dan budaya serta memajukan sarana produksi ekonomis yang dipilih suatu peradaban.

---

<sup>1</sup> Djoyhadikusumo, *Teknologi Masa Depan*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), hal.222

Pendeknya, sains jelas Sardar adalah saran yang pada akhirnya mencetak suatu peradaban, dia merupakan ungkapan fisik dari pandangan dunia.<sup>2</sup> Sedangkan rekayasa, menurut Djyohadikusumo menyangkut hal pengetahuan objektif (tentang ruang, materi, dan energi) yang diterapkan di bidang perancangan (termasuk mengenai peralatan teknisnya). Dengan kata lain, teknologi mencakup teknis dan peralatan untuk menyelenggarakan rancangan yang didasarkan atas hasil sains.<sup>3</sup>

Sering kali diadakan pemisahan, bahkan pertentangan antara sains dan penelitian ilmiah yang bersifat mendasar (*basic science dan fundamental*) disatu pihak dan pihak lain sains terapan dan penelitian terapan (*applied science and applied research*). Namun, satu sama lain sebenarnya harus dilihat sebagai bejana berhubungan dapat dibedakan akan tetapi tidak boleh dipisahkan satu dari yang lainnya.<sup>4</sup>

Menurut Capra sebagaimana makna "sains", kata teknologi telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Teknologi, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *teknologia*, yang diperoleh dari asal kata *techne*, bermakna wacana seni. Ketika istilah itu dipergunakan dalam bahasa Inggris di abad ke 17 maknanya adalah pembahasan sistematis atas seni terapan atau pertukangan dan berangsur-angsur artinya merujuk pada pertukangan itu sendiri. Pada abad ke 20 maknanya diperluas untuk mencakup tidak hanya alat-alat dan mesin-mesin, tetapi juga metode teknik non material. Yang berarti suatu aplikasi sistematis pada teknik maupun metode. Sekarang sebagian

---

<sup>2</sup>Sardar, *Analisa dan Disain Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 161

<sup>3</sup> Djyohadikusumo, *Loc., Cit.*,

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 223



besar definisi teknologi. Lanjut Capra menekankan hubungan dengan sains.<sup>5</sup> Ahli sosiologi Manuel Castells seperti dikutip Capra mendefinisikan teknologi sebagai kumpulan alat, aturan dan prosedural yang merupakan penerapan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan menekankan hubungannya dengan sains.<sup>6</sup> Ahli sosiologi Manuel Castells seperti dikutip Capra mendefinisikan teknologi sebagai 'kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan'.<sup>45</sup>

Akan tetapi, dijelaskan oleh Capra teknologi jauh lebih tua dari pada sains. Asal usulnya pada pembuatan alat berada jauh di awal spesies manusia, yaitu ketika bahasa, kesadaran reflektif dan kemampuan membuat alat berevolusi bersamaan. Sesuai dengannya spesies manusia pertama di beri nama *Homo habilis* (manusia terampil) untuk menunjukkan kemampuannya membuat alat-alat canggih.<sup>7</sup>

Dari perspektif sejarah, seperti digambarkan oleh Toynbee (2004) teknologi merupakan salah satu ciri khusus kemuliaan manusia bahwa dirinya tidak hidup dengan makanan semata. Teknologi merupakan cahaya yang menerangi sebagian sisi non material kehidupan manusia. Teknologi, lanjut Toynbee merupakan syarat yang memungkinkan konstituen-konstituen non material kehidupan manusia, yaitu perasaan

---

<sup>5</sup> Capra, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta:Liberty, 2000)., hal. 106

<sup>6</sup> *Ibid*, hal . 107

<sup>7</sup> *Ibid*,hal. 107

dan pikiran, institusi, ide dan idealnya. Teknologi ialah sebuah manifestasi langsung dari bukti kecerdasan manusia.<sup>8</sup>

Dari pandangan semacam itu, kemudian teknologi berkembang lebih jauh dari yang dipahami sebagai suasana pengetahuan untuk mencapai tujuan praktis atau sebagai sesuatu yang dibuat atau diimplementasikan serta metode untuk memuat atau mengimplementasikannya. Dua pengertian diatas lebih digantikan oleh implementasi teknologi sebagai pengendali lingkungan seperti digantikan oleh interpretasi teknologi sebagai pengendali lingkungan seperti kekuasaan politik dimana kebanggaan teknologi Barat telah menaklukkan dunia dan sekarang telah digunakan di era dunia baru yang lebih ganas. Untuk memperjelas statement tersebut coba menelaah teknologi tersebut secara lebih komprehensif , yaitu konsepsi teknologi dari kerangka filsafat<sup>9</sup>

Teknologi menurut Gorokhov secara konseptual memiliki tiga makna prinsip yaitu, (1) teknologi (secara teknis) sebagai agregat dari semua artifak-artifak manusia yang dipergunakan, mulai dari perkakas sampai dengan sistem teknologis kompleks yang berskala besar (2) teknologi sebagai argegat dari seluruh aktifitas teknis, penemuan yang bersifat *invention* (penciptaan) dan *discovery* (penemuan), riset dan pengembangan dan tahapan-tahapan dalam penciptaan teknologis yang berhasil serta penyebarannya kemasyarakatan secara luas dan (3) teknologi sebagai argegat dari keseluruhan pengetahuan teknis mulai dari teknik yang sangat khusus dan

---

<sup>8</sup>Toynbee dalam Oteng Sutesna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung:Angkasa, 1987). Hal., 35

<sup>9</sup> *Ibid*, hal . 103

praktek-prakteknya sampai pada teknologis–saintifik teoritis termasuk pengetahuan mengenai perekayasaan (*engineering knowledge*) dan *know-how-nya*<sup>10</sup>.

Dengan demikian teknologi, menurut Gorokhov diidentifikasi sebagai studi mengenai hubungan antara umat manusia dan dunia yang dimanifestasikan sebagai studi hubungan antara umat manusia dan dunia dimanifestasikan dalam pandangan teknologis dunia, studi mengenai fenomena teknologis sebagai keseluruhan menempatkan teknologi dalam perkembangan masyarakat sebagai keseluruhan (dan bukan hanya perkembangan teknologi yang terisolasi) dan dalam dimensi historis, antara restrospektif dan prospektif.<sup>11</sup>

Tujuan dari studi teknologi menurut Gorokhov terutama difokuskan pada sains teknis atau perekayasaan, produksi teknis, aktivitas, dan pengetahuan sebagai fenomena kebudayaan dan pengembangan kesadaran teknologis, terutama pemahaman diri dari engineer dan teknisi dalam praktik perekayasaan dan pengetahuan sains.

Pandangan yang hampir mirip dengan Gorokhov, digagas oleh Quintanilla berkaitan dengan *Technological Progres* hubungannya dengan Filsafat teknologi, Quintanilla membagi pandangan dalam filsafat teknologi dalam tiga pandangan yaitu, pandangan kognitif, pandangan Instrumental, dan pandangan Praksiologis. Masing-

---

<sup>10</sup> Gorokhov, *Employee Training and Development*, (New York: Third Edition, 2005)., hal 187

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 189

masing pandangan tersebut akan diikuti oleh perubahan dan kemajuan teknologi yang berbeda<sup>12</sup>

Dalam pandangan kognitif, teknologi merupakan bentuk pengetahuan praktis berbasiskan sains yang menarahkan untuk mendisain artifak secara efisien untuk memecahkan masalah praktis. Perubahan teknologi terutama memproduksi lebih jauh riset aplikasi saintifik dan pengembangan pengetahuan teknologis, sedangkan kemajuan teknis konsisten dengan peningkatan pengetahuan dan tergantung pada eksistensi yang luas dalam kemajuan.

Dari pandangan instrumental, teknologi adalah set dari artifak-artifak yang secara intensif didesain dan diproduksi untuk melaksanakan fungsi dan pemuas kebutuhan manusia. Perubahan teknologi dalam pandangan instrumental konsisten dengan peningkatan kuantitas dengan beragam artifak. Sedangkan kemajuan Technological didefinisikan sebagai fungsi kuantitas dan kepentingan dari kebutuhan manusia yang dapat memuaskan mereka dalam perangkat teknologis yang dapat dipakai<sup>13</sup>.

Pandangan ketika, yang merupakan pendekatan yang dilakukan oleh Quintanilla, yaitu dari pendekatan praksiologis, dasar dari entitas teknologis bukanlah sistem pengetahuan (pandangan kognitif) maupun set dari artifak (pandangan instrumental), tetapi lebih merupakan sistem yang kompleks yang dibentuk dari artifak-artifak ditambah dengan penggunaannya atau intentional operator. Dari pandangan

---

<sup>12</sup> Ciptono F., *Prinsip-prinsip Total Quality Service*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal.70

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 73

tersebut, Quintanilla dapat membuat karakterisasi dan system teknologis sebagai system-sistem aksi yang secara intensional diorientasikan pada transformasi objek konkrit agar memperoleh dalam tingkat efisiensi hasil yang bernilai. Perubahan teknologis konsisten dalam mendesain dan memproduksi sistem teknis yang baru dan dalam pengembangan yang berkaitan dengan efisiensi. Sedangkan kemajuan teknologis dapat diinterpretasikan sebagai kenaikan kekuasaan manusia dalam mengendalikan realitas. Sistem teknisnya yang baru dan lebih efisien diaplikasikan pada bagian yang baru dan lebih luas dari realitas yang berarti kapasitas tertinggi untuk melakukan adaptasi realitas bagi kepuasan manusia.

Dari pandangannya mengenai praksiologis tersebut, Quintanilla kemudian memberikan inti dari kemajuan teknologis. *Pertama*, tujuan teknologis adalah untuk meningkatkan kekuasaan manusia dalam mengendalikan dan menciptakan realitas. *Kedua*, pengembangan teknologis memiliki dimensi ganda, yaitu inovasi dan efisiensi. *Ketiga*, dalam mengkarakterisasikan kemajuan teknis sebagai peningkatan kekuasaan manusia terhadap realitas, strategi yang perlu dilakukan secara konsisten adalah dengan mendefinisikan fungsi kemajuan teknologis yang dikombinasikan dengan inovasi dan efisiensi<sup>14</sup>

Pandangan ketiga yang merupakan pendekatan yang dilakukan oleh Quintanilla yaitu dari pendekatan praksiologis, dasar dari entitas teknologis bukanlah sistem pengetahuan (pandangan kognitif) maupun set dari artifak (pandangan instrumental), tetapi lebih merupakan sistem yang kompleks yang dibentuk dari artifak-

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal 77

artifak ditambah dengan penggunaannya atau *Intertional operator*. Dari pandangan tersebut Quintanilla dapat membuat karakteristik dari sistem teknologis sebagai sistem-sistem aksi yang secara internasional diorientasikan objek kongret agar memperoleh dalam tingkat efisiensi, hasil yang bernilai. Perubahan teknologis dalam mendesain dan memproduksi sistem teknik yang baru dalam pengembangan yang berkaitan dengan efisiensi. Sedangkan kemajuan teknologis dapat diinterpretasikan sebagai kenaikan kekuasaan manusia dalam mengendalikan realitas. Sistem teknisnya yang baru dan lebih diaplikasikan dalam hal yang baru dan lebih luas dari realitas yang berarti kapasitas tinggi untuk melakukan adaptasi realitas bagi kepuasan manusia<sup>53</sup>.

Dari pandangannya mengenai praktisiologis tersebut, Quintanilla kemudian memberikan inti dari kemajuan teknologis. *Pertama*, tujuan teknologi adalah untuk meningkatkan kekuasaan manusia dalam mengendalikan dan menciptakan realitas. *Kedua*, pengembangan teknologis memiliki dimensi ganda yaitu, inovasi dan efisiensi. *Ketiga*, dalam mengkarakterisasikan kemajuan teknis sebagai peningkatan kekuasaan manusia terhadap realitas, strategi yang perlu dilakukan secara konsisten adalah dengan mendefinisikan fungsi kemajuan teknologi yang dikombinasikan dengan inovasi efisiensi

Yang menjadi masalah dalam pemikiran Quintanilla adalah dari artikelnya tersebut, ketika teknologi dihadapkan dengan masalah moral. Menurutnya, tidak ada kaitan antara teori kemajuan teknologi dan pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, ekonomi, social, dan lainnya. Menurut Quintanilla hal tersebut jelas dalam dua hal; *Pertama*, penjelasan tujuan system teknis adalah komponen esensial dari

efisiensi system teknis itu sendiri. *Kedua* konsekuensi praktis berkaitan dengan teori standar kemajuan teknologis (yang telah dijelaskan di atas) tidak hanya diakibatkan dari tingkat inovasi dan efisiensi saja, tetapi kondisi material kehidupan manusia.

Pemikiran filosofis dari teknologi yang dilakukan Quintanilla tersebut adalah bentuk dari tercerabutnya nilai-nilai dalam kebudayaan manusia sekaligus terpisahnya teknologi dari ibu kandungnya, yaitu sains, jika berfikir tentang teknologi sebagai penciptaan lingkungan baru (*a. Second nature*) kemudian disana terdapat tiga fase pengembangan teknologi modern: kaitan teknologi pada sains, kaitannya dengan ekonomi, dan kaitan dengan lingkungan. Filsafat teknologi baru harus mulai dikembangkan sebagai pengembangan *scientific technological* tersendiri dengan memasukkan filsafat lingkungan, termasuk filsafat pembangunan berkelanjutan.<sup>15</sup>

Kritik nilai dan moral terhadap teknologi bukannya tidak dilakukan dari kalangan Barat sendiri, diingatkan Van melson bahwa selama ini manusia kurang belajar bagaimana hidup dengan teknologi, sehingga mereka terkesan lebih sebagai hamba teknologi dari pada tuannya.<sup>16</sup> Oleh Mumford dalam Mangunwijaya, dikatakan semua ini berawal dari transformasi radikal seluruh kehidupan manusia, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pertemuan antara matematika dan fisika dengan teknologi. Yaitu pergeseran dari teknik empiris berdasarkan tradisi kesuatu cara eksperimental, yang berkembang menjadi boom atom, pesawat supersonic, informasi sibernetik, (komputasi), komunikasi jarak jauh, yang perkembangannya ditempuh

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 88

<sup>16</sup>Van Melsen dalam M. Khairi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Madrasah Unggulan*, (Thesis Pascasarjana, UNISMA, Malang, 2004)

dalam waktu relative pendek, dari perkembangan teknologi sebelumnya<sup>17</sup>. Hal ini menurut van Melsen terdapat tiga kemungkinan yang menyebabkannya. *Pertama*, belum sempurna teknologi, atau *kedua*, teknologi telah menimbulkan bentuk-bentuk praktis lain yang mengharuskan belajar dalam hubungan social yang baru, atau *ketiga*, disebabkan juga karena lemahnya refleksi filosofis dan etis atau bentuk-bentuk baru dibidang ilmu pengetahuan dan praktis beserta implikasinya<sup>18</sup>.

Teknologi ruang angkasa pada pertengahan abad 20 telah mampu membawa manusia menjelajahi luar atmosfer bumi. Teknologi atau pertukangan memiliki lebih dari satu definisi. Salah satunya adalah perkembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Sebagai aktifitas manusia, teknologi mulai dikenal sebelum sains dan teknik.

Teknologi dibuat atas dasar ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia, namun jika pada kenyataannya teknologi malah mempersulit, layakkah disebut ilmu pengetahuan?.

Kata teknologi sering menggambarkan penemuan dan alat yang menggunakan prinsip dan proses penemuan saintifik yang baru ditemukan. Meskipun demikian, penemuan yang sangat lama seperti roda juga tersebut perubahan teknologi pada saat pengetahuan teknik meningkat.

Jika berbicara tentang teknologi, maka tidak bisa dilepaskan dengan istilah teknologi informasi (TI), teknologi Informasi dilihat dari kata penyusunannya adalah

---

<sup>17</sup>Mangunwijaya, *Teknologi sebagai Puncak Peradaban*, (Jakarta: Logos Wicana Ilmu, 1985).,

<sup>18</sup>Ciptono F., *Op., Cit.*, hal. 80



teknologi dan informasi. Secara mudahnya teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya<sup>19</sup>.

Teknologi Informasi sering di singkat dengan TI, dalam bahasa Inggrisnya *Information Technology* (IT) atau *info tech*. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan teknologi informasi atau dikenal dengan istilah Telematika.<sup>20</sup>

Cukup banyak definisi untuk istilah ini, di antaranya adalah seperti yang disampaikan oleh William dan Sawyer yang mengatakan, teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (Komputer) dengan jalur komunikasi yang membawa data, suara maupun Video.<sup>21</sup> Teknologi informasi merupakan subsistem dari sistem informasi (information sistem) terutama dalam tinjauan dari sudut pandang teknologinya.<sup>22</sup>

Dalam sejarah perkembangan pendidikan teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada orang banyak mulai dari teknologi percetakan beberapa abad yang lalu seperti buku yang dicetak hingga media telekomunikasi seperti suara yang direkam pada kaset, video, televisi, dan CD perkembangan teknologi informasi saat ini. <sup>23</sup>

Internet mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru, layanan online dalam pendidikan baik bergelar maupun tidak bergelar pada dasarnya

---

<sup>19</sup> <http://www.total.or.id/info.php?=-kk%27teknologi%20informasi>

<sup>20</sup> Rusmo Dau, *Teknologi Informatika dla Bisnis*, 2009, [www.teno.com](http://www.teno.com)

<sup>21</sup> William dan Sawyer, *System, Analysis, Design, and Implementation*, body & Fraser ( Publishing Company, 2003), hal 199

<sup>22</sup> Hendro Aprozono 2009, <http://www.trisakti.ac.id/myPageDet.Asp?DataID=51>

<sup>23</sup> *Ibid*

adalah memberikan layanan pendidikan bagi pengguna (mahasiswa) dengan menggunakan internet sebagai media.

Layanan online ini dapat terdiri dari berbagai tahapan dari proses program pendidikan seperti: pendaftaran, tes masuk pembayaran, perkuliahan penugasan khusus, ujian penilaian diskusi, pengumuman, dll. Pendidikan jarak jauh dapat memanfaatkan teknologi internet secara maksimal dapat memberikan efektifitas dalam hal waktu, tempat dan bahkan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>24</sup>

Teknologi Informasi (TI) merupakan suatu bidang industry yang berkembang dengan begitu pesatnya pada tahun-tahun terakhir ini, dan akan terus berangsur untuk tahun-tahun mendatang. Perkembangan industry dalam bidang TI ini membutuhkan suatu formalisasi yang lebih baik dan tepat mengenai pekerjaan, profesi berkaitan dengan keahlian di bidang TI.

Perkembangan di bidang telematika dan teknologi informasi di Indonesia yang sangat pesat perlu diimbangi dengan penyiapan sumber daya manusia yang handal untuk mengantisipasi persaingan global yang sudah semakin dekat serta untuk meningkatkan taraf dan kualitas bangsa ini.

Salah satu ciri dari bidang ilmu teknologi informasi adalah fokus perhatian di bidang ilmu tersebut yang lebih bersifat aplikatif. Bidang ilmu teknologi informasi lebih mengarah pada pengelolaan data dan informasi dalam sebuah enterprise (perusahaan atau organisasi kerja lainnya) dengan pemanfaatan teknologi komputer

---

<sup>24</sup> <http://www.gadjahmada.edu/new/?type=main&submenu=>

dan komunikasi data serta lebih menekankan pada teknik pemanfaatan perangkat-perangkat yang ada untuk meningkatkan produktifitas kerja.

Dalam perkembangannya sejalan dengan paradikma ekonomi baru maka teknologi informasi menjadi senjata yang handal dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi *enterprise* dengan *stake holder*-nya.<sup>25</sup>

Kebutuhan akan tenaga ahli dan spesialis di bidang teknologi Informasi sangat dirasakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mampu tetap bertahan dan berkembang dalam tingkat perubahan lingkungan sosial, politik dan budaya

#### **b. Pemanfaatan teknologi Informasi**

Setiap organisasi atau lembaga yang meggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi. fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data merupakan aplikasi sistem informasi administrasi yang paling mendasar di setiap organisasi.

Fungsi sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Dulu, fungsi ini diawali dengan struktur organisasi yang sederhana, yang hanya melibatkan beberapa orang. Sekarang fungsi tersebut telah berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan beberapa spesialis.<sup>26</sup>

Struktur departemen sistem informasi yang paling lazim adalah fungsi, yaitu pemberian wewenang dan tanggung jawab berdasarkan area keahlian teknis setiap

---

<sup>25</sup> Hendralis, *Teknologi Informasi, siennyloh. Multiply.com*

<sup>26</sup> George H. Bodnar dan William S. Hoopwood, *Sistem Informasi Akuntansi* (trj.) oleh (amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Penerjemah). (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 16

staf. Semakin besar sebuah departemen sistem informasi, setiap fungsi dalam departemen tersebut akan cenderung semakin terspesialisasi.<sup>27</sup> Departemen sistem informasi dibagi menjadi lima fungsi utama yaitu:

1. Fungsi analisis,  
Sistem Informasi bertugas mengidentifikasi masalah dan proyek untuk mendesain sistem yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.
2. Fungsi pemrograman,  
Sistem Informasi bertanggung jawab untuk mendesain, membuat kode, menguji, dan men-debug program komputer yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem yang telah dirancang oleh analis.
3. Fungsi operasi,  
Sistem Informasi bertanggung jawab menyiapkan data, mengoperasikan peralatan, dan memelihara sistem.
4. Fungsi *technical support*,  
Sistem Informasi bertanggung jawab dengan sistem operasi, perangkat lunak, desain database, pengolahan data, dan teknologi komunikasi.
5. Fungsi *user support*,  
Sistem Informasi bertugas melayani pengguna, serupa dengan fungsi *technical support* yang bertugas yang melayani personel di departemen sistem informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh penggunaan sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya,

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 24

berdasarkan intensitas pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.<sup>28</sup>

Pemahaman mengenai teknologi informasi juga sangat penting bagi akuntan. Pentingnya pengetahuan teknologi informasi khususnya bagi akuntan menyimpulkan bahwa akuntan mempunyai sikap positif dan dukungan yang baik terhadap perkembangan teknologi komputer untuk pengolahan data.

Pemanfaatan menurut Davis dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.<sup>29</sup> Pemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>30</sup>

Investasi yang besar dalam hal TI tidak akan bermanfaat apabila teknologi tersebut tidak diterima oleh anggota organisasi. Lucas dan Spitter sebagaimana dikutip oleh Tjhai mengemukakan bahwa agar TI dapat dimanfaatkan secara efektif, anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerjanya.<sup>31</sup> Oleh karena itu sangat penting bagi anggotanya untuk mengerti dan memprediksi kegunaan sistem tersebut.

Pemanfaatan teknologi oleh Goodhue dan Thompson didefinisikan sebagai perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas, pemanfaatan teknologi

---

<sup>28</sup> Ronald L. Thompson *et al.*, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization", *Mis Quarterly*, pp.125-143.

<sup>29</sup> Dikutip dalam Suhaili Salman. "Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual". Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15-16 September 2005.

<sup>30</sup> Ronald L. Thompson *et al.*, *Op. Cit*

<sup>31</sup> Tjhai Fung Jin. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik" dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5 No. 1, tahun 2003, him. 1-26.

informasi merupakan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi antesedennya.<sup>32</sup>

Menurut teori Sistem Informasi dari John F. Nasbit dan Martin B. Robert dalam Leidner, bahwa teknologi informasi sebagai kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang dimaksudkan untuk menata jaringan komunikasi yang penting.<sup>33</sup> Selain itu pengolahan atas transaksi-transaksi tertentu rutin akan membantu manajemen, pemakai intern dan ekstern serta menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat (*intelligent*).

Menurut M. Fakhri Husein dan Amin Wibowo sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang fungsinya mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.<sup>34</sup>

Selain mendukung pembuatan keputusan, koordinasi dan pengawasan, sistem informasi dapat membantu manajer dalam menganalisa masalah, membuat masalah-masalah kompleks dan menciptakan produk-produk baru.

---

<sup>32</sup> D.I. Goodhue dan Thompson. R. L. "Task –Technology and Individual Performance". *Mis Quarterly*, Juni 213-236. Goodhue dan Thompson (1995)

<sup>33</sup> Leidner, "Systems Quality, User Reaction, and the Use of Information System", dalam *Jurnal Management Informatics*, vol 3 (4), hlm. 207-212.

<sup>34</sup> M. Fakhri Husein dan Amin Wibowo, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1999), hlm. 8

### c. Indikator Pemanfaatan Informatika dalam Organisasi

Investasi perusahaan dengan menggunakan teknologi informasi seringkali jumlahnya besar dan beresiko. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembangan sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut.<sup>35</sup>

Pemanfaatan teknologi juga berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyesuaikan tugas. Teori sikap dan perilaku (*theory of attitudes and behaviour*) dari Triandis (1980) menyatakan bahwa pemanfaatan *personal computer* (PC) oleh pekerja yang memiliki pengetahuan di lingkungan yang dapat memilih (*optional*) akan dipengaruhi oleh perasaan individual (*affect*) terhadap penggunaan komputer personal, norma sosial (*social norm*) dalam tempat kerja yang memperhatikan penggunaan komputer personal, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dari penggunaan komputer personal dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitation conditions*) dalam lingkungan yang kondusif dalam penggunaan PC.

Menurut model yang dikembangkan Thompson,<sup>36</sup> yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Triandis.<sup>37</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut.

---

<sup>35</sup> Cynthia M. Jackson *et al.*, "Toward an Understanding of the Behavioral Intention to Use an Information System," *Decision sciences*, Spring 1997, pp.357-389.

<sup>36</sup> Ronald L. Thompson *et al. Loc. Cit.*

<sup>37</sup> HC. Triandis, *Attitudes and Attitudes Change*, (New York : John Wiley and Sons Inc, 1980), hlm. 20

### 1) **Faktor sosial.**

Faktor ini diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi. Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan rekan kerja, atasan, dan organisasi. Menurut Triandis faktor sosial memiliki hubungan positif dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi jika mendapat dukungan dari individu lainnya.<sup>38</sup>

### 2) **Affect (perasaan individu).**

*Affect* (perasaan individu) dapat diartikan bagaimana perasaan individu, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan. Dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi. Agus membuktikan bahwa perasaan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi. Hal ini berarti jika individu senang melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi, maka individu tersebut akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi.<sup>39</sup>

### 3) **Kesesuaian Tugas.**

Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas. Tugas

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> I Kadek Agus Swidarmayana, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penggunaan Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja Chief Accounting pada Perusahaan Cargo di Denpasar". Skripsi Fakultas ekonomi Universitas Udayana Denpasar. Agus (2006)



diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh individu-individu dalam memproses *input* menjadi *output*. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi.

Thompson *et. al.* (1991) memperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan sesuai dengan tugas mereka.<sup>40</sup>

#### 4) **Konsekuensi jangka panjang.**

Konsekuensi jangka panjang diukur dari output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan karier dan peningkatan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting. Untuk beberapa individu, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dapat dihubungkan dengan rencana pada masa yang akan datang dan tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini.

Astuti (2008) menemukan hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi jika *output* yang dihasilkan dari pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan keuntungan pada masa yang akan datang seperti peningkatan karier dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting.

---

<sup>40</sup> Ronald L. Thompson *et al.*. *Loc. Cit*

### 5) Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Triandis kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektifitas yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.<sup>41</sup> Penelitian yang dilakukan Astuti (2008) membuktikan bahwa kondisi yang mendukung penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.<sup>42</sup>

### 6) Kompleksitas.

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Penelitian yang dilakukan Tjhai menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan semakin rendah tingkat penerimaan.<sup>43</sup>

Jika pemanfaatan teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Thompson *et al.* dan Agus yang memperoleh hasil bahwa kompleksitas berpengaruh negatif dan signifikan

---

<sup>41</sup> HC. Triandis, *Attitudes...*, hlm. 25

<sup>42</sup> Astuti Handayani dan Suryanawa. 2008. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Individual pada Kantorj Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat", [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok\\_astuti\\_%26\\_suryanawa.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok_astuti_%26_suryanawa.pdf). Diakses 30 Juni 2011.

<sup>43</sup> Tjhai Fung Jin, *Op. Cit*, hlm. 22

terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks teknologi informasi maka semakin rendah tingkat pemanfaatan teknologi informasi.<sup>44</sup>

## B. Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah

### a. Pengertian Kinerja

*Performance* diterjemahkan menjadi kinerja, juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.<sup>45</sup> Menurut Fattah, prestasi kerja atau penampilan kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.<sup>46</sup>

August W. Smith menyatakan kinerja adalah “..... *Output drive from processes, human or otherwise*”, jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Mathis, mengungkapkan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan.<sup>48</sup> Selain itu T.R. Mitchell (1978), menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek, yaitu *quality of work, promptness, initiative, capability* dan *communication*.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan, kinerja adalah suatu hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai oleh pekerja dalam bidang pekerjaannya, menurut

---

<sup>44</sup> Ronald L. Thompson *et al. Loc. Cit*

<sup>45</sup> Dalam Sedarmayanti, *SDM dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 50

<sup>46</sup> Nanang Fattah, *Landasan Kependidikan*. (Bandung: PT Remaja Rodaskarya 2000), hlm. 19.

<sup>47</sup> Sedarmayanti, *SDM dan Produktivitas Kerja*. hlm. 50

<sup>48</sup> Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Manajemen SDM* (Jakarta: Salemba Empat 2002), hlm. 78.

kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu dan di evaluasi oleh orang-orang tertentu.

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar kerja yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. Pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui beberapa kinerja telah merosot sehingga perusahaan atau instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.<sup>49</sup>

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya yang diberikan kepadanya.<sup>50</sup> Kemudian menurut Ambar Teguh Sulistiyani kinerja seorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya<sup>51</sup> maluyu S.P. Hasibuan mengemukakan kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai

---

<sup>49</sup> Husaini Usman, *manajemen; Praktik, dan Hasil Penelitian, Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006)., hal.94

<sup>50</sup>Anwar Prabu Mangkunegaran, *Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta interpretasi-Hasil Pengukurannya*, (Jakarta: Prisma LP3ES, 2000), hal 67

<sup>51</sup> Teguh Sulistiyani, *Menumbuhkan Motivasi Bawahan*, (BPFE-LMP2M AMP YKPN, 2003), Hal. 223

seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu<sup>52</sup>

Menurut Jonn Whitmore, kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan.

Menurut Barry Cushway dalam Hafid Cangasa, kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan<sup>53</sup>

Menurut veisal Rival mengemukakan kinerja adalah : merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap oarng sebagai prestasi kerja yang dihasilkan orang karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.<sup>54</sup>

Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson terjemahan Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira, menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidk dilakukan karyawan.<sup>55</sup>

John Witmore dalam Coaching for Performance kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang atau suatu perubahan, suatu prestasi, suatu pemeran umum keterampilan. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan di konfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 255

<sup>53</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal.88

<sup>76</sup> *Ibid*, hal. 100

<sup>55</sup> *Ibid*, hal 101

perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negative dari suatu kebijakan operasional.

Mink mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya : (a) berorientasi pada prestasi, (b) memiliki percaya diri, (c) berpengendalian diri (d) kompetensi. Faktor-faktor yang memepengaruhi kinerja.<sup>56</sup>

Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja yaitu:

1. Kemampuan mereka,
2. Motivasi,
3. Dukungan yang diterima,
4. Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan dan
5. Hubungan mereka dengan organisasi.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi.<sup>57</sup>

Menurut Mangkunegara menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

---

<sup>56</sup> Mink dalam Handoko, *Manajemen*, BPF-E-LMP2M AMP YKPN, 1993,hal.76

<sup>57</sup> *Ibid*, hal 90

1. Faktor kemampuan serta Psikologis kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan relita (pedidikan). Oleh karena pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
2. Factor motivasi, Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja<sup>58</sup>. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

David C. Mc Cleland seperti dikutip Mangkunegara, berpendapat bahwa ada hubungan yang positif antara motif. Berprestasi dengan pencapaian kerja. Motif berprestasi dengan pencapaian kerja. Motif berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mampu mencapai prestasi kerja (kinerja) dengan predikat terpuji.

Selanjutnya Mc. Celland, mengemukakan 6 karakteristik dari seseorang yang memiliki motif yang tinggi yaitu:

1. Memiliki tanggung jawab yang tinggi,
2. Berani mengambil resiko,
3. Memiliki tujuan yang realistis,
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.
5. Memanfaatkan umpan balik yang kongkrit dalam Seluruh kerja yang dilakukan

---

<sup>58</sup>Mangkunegara, *Op., Cit.*, hal.133

6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan<sup>59</sup>

Menurut Gibson ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kerja, :

1. Factor individu : kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat social, dan demokrasi seseorang.
2. Faktor Psikologis : persepsi, peran sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja
3. Faktor Organisasi : struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (reward system)<sup>60</sup>

Penilaian kerja (Performance appraisal) pada dasarnya merupakan factor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Penilaian kerja individu sangat-sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan. Menurut Bernard dan Russel *A way of measuring the contribution of Individuals to their organization*. Penilaian kinerja adalah cara ukur kontribusi individu (karyawan) kepada organisasi tempat mereka bekerja.

---

<sup>59</sup>Mangkunegara, 2005, *Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Value*, (Badung: Rosdakarya)., Hal. 46

<sup>60</sup> Gibsonet , al , hal , 198



Menurut Cascio penilaian kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau satu kelompok.<sup>61</sup>

Menurut Bambang Wahyudi penilaian kinerja adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang Prestasi kerja atau jabatan seorang tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya.<sup>62</sup>

Menurut Syafarudin Alwi secara teoritis tujuan penilaian dikategorikan sebagai sesuatu yang bersifat evaluation dan development yang bersifat evaluation harus menyelesaikan :

1. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar pemberian kompensasi
2. Hasil penilaian digunakan sebagai *staffing decision*
3. Hasil penilaian di gunakan sebagai dasar mengevaluasi system seleksi.<sup>63</sup>

Sedangkan yang bersifat development menilai harus menyelesaikan :

1. Prestasi riil yang dicapai individu
2. Kelemahan - kelemahan individu yang menghambat kinerja
3. Prestasi-prestasi yang dikembangkan.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup>Cascio, 1992, *Job Attitudes Review of Research and opinion*, Psychological Service of Pittsburg, hal.

<sup>62</sup> Bambang Wahyudi, 2002. *Kinerja Oeganisasi* , (Jakarta : Logos ), hal. 101

<sup>63</sup> Syarifuddin Alwi 2001, *Manajemen Kepemimpinan*, ( Bandung : Alfabeta ), hal . 187

<sup>64</sup> *Ibid.*

## b. Pengertian Pegawai Administrasi Madrasah

Administrasi berasal dari bahasa latin *ad* yaitu *Intensif* dan *ministrare* yaitu melayani, membantu, administrasi merujuk pada kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan<sup>65</sup>

Administrasi adalah proses yang pada umumnya terdapat pada semua usaha kelompok, pemerintahan atau swasta, sipil atau militer, besar atau kecil<sup>66</sup>.Administrasi sebagai usaha kelompok yang mengadakan kerjasama guru menyelesaikan tugas bersama.

Administrasi didefinisikan sebagai bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan usaha kelompok individu guna mencapai tujuan bersama<sup>67</sup>Administrasi dalam arti luas berasal dari bahasa Belanda, *administratie* yang merupakan pengertian administrasi dalam arti sempit, yaitu sebagai kegiatan tata usaha kantor (catat mencatat, menetik, mengadakan, dan sebagainya). Kegiatan ini dalam bahasa inggris disebut clerical works<sup>68</sup>

Administrasi dalam arti luas berasal dari inggris administrasi yaitu proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.<sup>69</sup>

---

<sup>65</sup>Tilar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), ha.55

<sup>66</sup> *Ibid*, Hal 56

<sup>67</sup>Nawman, dalam Depdiknas, *Pedoman Administrasi sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003)

<sup>68</sup>FX. Soedjadi, *Mekanisme Administrasi Sekolah*,(Jakarta: Internide press, 1986)., hal.78

<sup>69</sup> Sondang. P. Siagian *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1973), hal. 198

Berdasarkan hal tersebut diatas administrasi ialah proses penyelenggaraan kerja yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Administrasi, baik dalam pengertian luas maupun sempit didalam penyelenggaraannya diwujudkan melalui fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Dalam sebuah organisasi, peranan tenaga administrasi agar erat hubungannya dengan otoritas administrasi formal tersebut berupa tugas pokok dan fungsi tenaga administrasi. Pekerjaan tenaga administrasi menurut Terry meliputi; penyampaian keterangan secara lisan dan pembuatan surat menyurat dan laporan-laporan sebagai cara untuk meringkas banyak hal dengan cepat guna menyediakan suatu landasan fakta bagi tindakan control dari pimpinan. Selanjutnya ditambahkan Terry bahwa tujuh kegiatan tenaga administrasi adalah: (1) mengetik (2) menghitung (3) memeriksa (4) menyimpan (5) menelepon (6) mengandakan, (7) mengirim surat dan (8) lain-lain.<sup>70</sup>

Sedangkan Mill dan Standingford menyebutkan delapan kegiatan tenaga administrasi yaitu: (1) menulis surat (2) membaca (3) menyalin (mengandakan), (4) menghitung, (5) memeriksa, (6) memilah (mengolongkan) dan menyatukan), (7) Menyimpan dan menyusun indeks, dan (8) melakukan komunikasi (lisan dan tertulis).

Menurut The Lian Gie, tenaga tata uaha memiliki tiga peranan pokok yaitu: (1) melayani pelaksanaan Pekerjaan-pekerjaan operatif untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi, (2) menyediakan keterangan-keterangan bagi puncak pimpinan organisasi

---

<sup>70</sup> Terry. G. R. 1958., *Managemen and Control*. Third edition, Homewood : Richimrd D. Irwin

itu untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat, dan (3) membantu kelancaran perkembangan organisasi sebagai suatu keseluruhan. Berdasarkan pendapat The Lian Gie di atenaga administrasi, maka peranan sekolah atau madrasah sesungguhnya hanya satu yaitu sebagai administrasi karena ketiga peranan yang diungkapkan diatenaga administrasi yaitu melayani, menyediakan, dan membantu sama dengan administrasi. Jika dijangkau dari sudut asal usul kata (atemologis), maka administrasi berasal dari bahasa latin, ad dengan ministrare. Ad berarti Intensif, sedangkan Ministrare berarti melayani, membantu dan memenuhi atau menyediakan<sup>71</sup>.

Selanjutnya dijelaskan oleh The Liang Gie bahwa untuk Indonesia dapatlah kini secara lengkap tata usaha dirumuskan sebagai segenap rangkaian kegiatan yang menghimpun, mencatat, mengolah, mengadakan, mengirim, dan menyimpan. Pekerjaan catat-mencatat atau tulis-menulis mendukung falsafah yang digunakan dalam sistem.

Jika tenaga administrasi tersebut memiliki staff, maka peranannya bertambah satu yaitu sebagai pengelola (manajer). Manajer menurut The Liang Gie ialah seorang yang mampu: melihat semua urusan dalam keseluruhannya, melimpahkan pekerjaannya, membangkitkan gairah kerja, memberikan aspirasi, membimbing staffnya, bekerja sama, dan menerapkan teknik-teknik administrasi perkantoran. Menurut Anonim (1985), sebagai seorang administrator. Ia harus memahami dan mampu mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi sekolah atau madrasah

---

<sup>71</sup> Husaini Usman, *Menyiasati Keterbatasan Penghasilan*, Kompas 2007

atau madrasah sesuai dengan pedoman pengelolaan administrasi sekolah atau madrasa. Jadi, seorang administrator harus mampu sebagai koordinator. Disamping itu, ia juga harus mampu menciptakan pelayanan administrasi yang lancar dan tepat waktu. Peranan kepala tenaga administrasi sebagai manajer lainnya sebagai planner.

Karena ia harus membuat rencana dan program kerja ketatausahaan. Sebagai organizer karena ia harus mengorganisasikan staffnya. Dari pengalaman lapangan diketahui bahwa staff administrasi yang paling lengkap kebanyakan berada di SMK favorit. Di SMK tersebut, idealnya terdapat 13 orang staff administrasi sekolah atau madrasah dengan tugas sebagai: (1) Pelaksana Urusan persuratan dan pengarsipan (kesekretariatan), (2) Pelaksana Urusan kepegawaian (pendidik dan tenaga kependidikan), (3) pelaksana urusan keuangan (pembiayaan sekolah atau madrasah atau madrasa/madrasah), (4) pelaksanaan urusan kurikulum (isi) dan pembelajaran (proses), (5) pelaksana urusan kesiswaan (peserta didik), (6) pelaksana urusan sarana dan prasarana, (7) pelaksana urusan hubungan sekolah atau madrasah dengan masyarakat, (8) pesuruh (caraka), (9) pengemudi (pada sekolah atau madrasah atau madrasah yang sudah memiliki mobil, (10) penjaga S/M, (11) tukang kebun (pada SMK Pertanian), (12) tenaga kebersihan sekolah atau madrasah dengan diterapkannya delapan standar pendidikan nasional disekolah atau madrasah maka

pelaksanaan akan bertambah lagi yaitu: (1) pelaksanaan urusan kompetensi lulusan, dan (2) pelaksanaan urusan penilaian pendidikan<sup>72</sup>

Tugas-tugas tenaga administrasi tentunya dapat dirangkap tergantung kebutuhan sekolah masing-masing. Dengan diterapkannya peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, maka tenaga kebersihan, tenaga perpustakaan, dan tenaga labor/teknisi bukan lagi mejadi staff tenaga administrasi tetapi penduduknya tersendiri yaitu sebagai salah satu tenaga kependidikan seperti halnya dengan tenaga administrasi.

Peranan semua pelaksana urusan adalah sebagai administrator , peranan seluruh adalah sebagai pengantar surat (*expeditor atau distributor*) dan melayani konsumsi tamu (*waiter*). Peranan pengemudi adalah sebagai supir (*driver*).

Tenaga administrasi sebagai pribadi tidak dapat melepaskan perannya senagai personal. Berkenaan dengan kuaitenaga administrasi personal, Denyer (1975) menyatakan bahwa kualitas tenaga administrasi kepribadian sekolah atau madrasah atau madrasah yang penting-penting adalah kegairahan (*enthusiasm*), ketulusan(*siincerity*), kebijaksanaan (*wimadrasahom*), dan pengendalian diri (*self control*). Berkaitan dengan ketulusan, sri Pannyawaro menyatakan bahwa diantara pekerjaan luhur yang dilakukan manusia adalah melayani oran lain tanpa mengharapkan imbalan <sup>73</sup> jika seseorang membantu orang lain dengan ketulusan atau

---

<sup>72</sup> Tendik, *Direktorat Kependidikan, Tenga Kependidikan, Pengawasan Sekolah, Kepala Sekolah, Pustakawan, Administrasi, Laboran, Organisasi* [http://www. Tendik.org](http://www.Tendik.org) powered by joomla! Generated 29 Desember, 2009

<sup>73</sup> Sri Pannyawaro, *Ketulusan* , Kompas 29 Mei 2007, hal 9

keikhlasan, maka ia akan mendapat kebahagiaan. Sebaliknya, orang yang tidak tulus akan lebih banyak merasa gelisah dan khawatir, bahkan menyesal manakala mendapati kenyataan yang tak sesuai harapan keberadaannya selalu membutuhkan dan ketiadaannya selalu dikenang. Tenaga administrasi sebagai makhluk social tidak dapat melepaskan peranannya sebagai orang sosial

Berkenaan dengan keterampilan social, Hunsaker menyatakan

“The ability to connect to other, build positive relationships, respond to the emotions of others, and influence others is the final component of emotional intelligence. manager need social skill to understand interpersonal relationship, handle disagreements, resolve conflicts, and pull people together for common puepose”<sup>74</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di tenaga administrasi, maka dapat disimpulkan bahwa peranan tenaga administrasi adalah sebagai : administrator, personal, social, dan manajer.

Peranan sebagai administrator memiliki sub peranan sebagai : *collector, reporter, programmer, calcolator, duplicator, sender, archivest, communicator,, subperanan sebagai: planner, organizer, motivator, coordinator, delegator, problem solver, decision maker, dan evaluator.*

Jadi administrasi adalah penyelenggaraan, dan manajemen adalah orang-orang yang menyelenggarakan kerja. Maka kombinasi dari keduanya adalah penyelenggaraan kerja yang dilakukan oleh orang-orang secara bersama-sama (kerjasama) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>74</sup> Hunsaker, P.L., Training in Management Skell. Second Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di Madrasah, administrasi pada hakikatnya merupakan suatu alat dalam mengelola dan menata sumber daya pendidikan, seperti guru, tenaga administrasi, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, siswa tata laksana pendidikan dan lingkungan pendidikan.

Hadari Nawawi mengklasifikasikan gagasan administrasi pendidikan kedalam dua bidang, yakni (1) bidang manajemen administrative, (2) bidang manajemen Operatif. Bidang manajemen administrative memfokuskan pada kegiatan; perencanaan; organisasi, bimbingan/pengarahan; koordinasi dan pengawasan serta komunikasi. Adapun manajemen operatif memfokuskan pada kegiatan tata usaha perbekalan, kepegawaian, keuangan dan hubungan masyarakat.<sup>75</sup>

Fungsi-fungsi administrasi pendidikan, tidak mungkin dapat melibatkan berbagai pihak tanpa adanya suatu legalitenaga administrasi yang di anut oleh suatu institusi, termasuk lembaga pendidikan jalur sekolah atau madrasah.

Sementara pegawai menurut Soedaryono, adalah orang yang melakukan penghidupannya dengan bekerja dalam sebuah organisasi, baik kesatuan kerja pemerintah maupun kesatuan kerja swasta.<sup>76</sup>

Dalam bahasa Indonesia, istilah pegawai merujuk pada pekerjaan perkantoran. Pekerjaan perkantoran sering disebut dengan tata usaha yang secara umum memiliki

---

<sup>75</sup> Nawawi, *Sekolah dan tenaga Administrasi Sekolah*, ( Jakarta ; Inter Mide , 1989) hal. 115

<sup>76</sup>Soedaryono, *Tata Laksana Kantor*, (Jakarta: Gramedia,2000)., hal. 77



tugas-tugas: menghimpun, mencatat, mengolah menggandakan, mengirim dan menyimpan berbagai macam keterangan yang diperlukan dalam setiap organisasi.<sup>77</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah terdapat suatu subsistem atau komponen yang saling berkaitan. Satu diantara subsistem atau komponen tersebut adalah tenaga administrasi madrasah atau sekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>78</sup>

Keberadaan tenaga tersebut akan sangat mendukung meningkatkan mutu pelayanan pendidikan apabila mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi minimal sesuai yang disyaratkan. Disamping itu, kompetensi yang dimiliki akan mencerminkan proses *good governance*. Pemenuhan standar kualifikasi dan standar kompetensi bagi tenaga administrasi madrasah atau sekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam jabatan merupakan hak yang wajib dipenuhi oleh penyelenggara sekolah madrasah.<sup>79</sup>

Keberadaan tenaga administrasi madrasah atau sekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah atau lazimnya disebut tenaga tata usaha sekolah atau madrasah dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi tenaga administrasi madrasah atau sekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah tidak dapat dilakukan oleh pendidik.

Hal ini disebabkan: pekerjaan bersifat administratif yang tunduk pada aturan yang sifat khusus, merupakan pekerjaan pelayanan untuk kelancaran proses

---

<sup>77</sup> Soemanto Wasti dkk., *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982.), Hal. 73

<sup>78</sup> *Ibid*, hal. 45

<sup>79</sup> Joko Susanto, *Prospek pendidikan Dimasa Datang*, (Jakarta: Gramedia, 2001)., hal.56

pembelajaran, lebih memerlukan keterampilan khusus, sedikit yang memerlukan keahlian tertentu, memerlukan kompetensi yang berada dengan kompetensi yang disyaratkan untuk pendidik keculai untuk jabatan instruktur, dan sebagainya.<sup>80</sup>

Disamping itu sesuai aturan kepegawaian, tugas dan tenaga administrasi, madrasah atau sekolah dijenjang pendidikan dasar dan menengah tidak boleh dirangkap.

Oleh tenaga fungsional yang lain sub sistem atau komponen pembelajaran, keberadaan akan saling berkaitan dengan komponen yang lain agar tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan harapan. Keberadaan subsistem atau komponen tersebut harus memenuhi syarat yang baik dari segala kuantitas maupun kualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sehingga hasil yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dapat dicapai dengan rencana strategis yang telah ditetapkannya.

Subsistem tersebut antara lain meliputi: peserta didik, pendidik, kepala madrasah, (tenaga pendidikan, pustakawan, instruktur, bendahara madrasah, penjaga, dan lain-lain), buku pelajaran, kurikulum, masyarakat, lingkungan madrasah, kebijakan pemerintah aturan atau tata tertib madrasah. Seluruh komponen tersebut sangat berperan dan saling mempengaruhi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk tujuan dilakukan pembelajaran dan dampak dari tujuan tersebut dapat dicapai.

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hal. 77

Beberapa komponen telah dengan tegas diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan, namun untuk tenaga administrasi sekolah atau madrasah dijenjang pendidikan dasar dan menengah baik yang berupa standar kualifikasi maupun kompetensinya belum diatur secara khusus dan untuk itu penetapan standarnya diatur dengan peraturan menteri.<sup>81</sup>

Karena keberadaan juga sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, maka pemenuhan standar kualifikasi dan kompetensi standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia 24 Tahun 11 Juni 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Madrasah wajib dipenuhi agar dapat Mengimbangi pelayanan yang dilakukan oleh komponen lain dijenjang pendidikan dasar menengah itu dalam melayani fungsi pembelajaran dan dalam rangka akuntabilitas terhadap masyarakat, sekaligus dalam mendukung pencitraan pemerintah yang baik (*good goverman*), yang satu diantara prinsip yang harus dipenuhi prinsip efisiensi, ke efektifan dan kualitas pelayanan. Disamping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah prinsip fokus pada penyelarasan kewenangan dan tanggung jawab sebagai kunci peningkatan kinerja.

Menurut Stephen J. Knezevich administrasi madrasah atau sekolah adalah satu proses yang terdiri dari usaha mengkreasi, memelihara, mestimulir, dan

---

<sup>81</sup> UU No. 19 tahun 2009

mempersatukan semua daya yang ada pada suatu lembaga pendidikan agar tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>82</sup>

Sedangkan menurut Albert Saster, administrasi madrasah atau sekolah didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengintegrasian secara kreatif ide-ide, material, dan orang dalam kesatuan organik atau unit yang bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan yang diharapkan<sup>83</sup>.

Pada hakekatnya istilah administrasi madrasah atau sekolah dan administrasi pendidikan mempunyai pengertian dan maksud yang bertujuan yang sama, yaitu memberikan kelancaran terhadap lembaga pendidikan. Keduanya memang sukar dibedakan, lebih-lebih sering dipakai secara bergantian dalam pengertian yang sama. Apa yang menjadi skop administrasi pendidikan adalah juga merupakan skop atau Bidang garapan administrasi madrasah atau sekolah. Demikian pula proses kerjanya ditempuh melalui fungsi-fungsi yang sama.

Walaupun secara defenitif sukar dibedakan, namun dari sudut luas tidaknya bidang garapan maka keduanya dapat dibedakan, dengan pengertian bahwa administrasi pendidikan mempunyai jangkauan bidang garapan yang lebih luas dari pada administrasi madrasah atau sekolah.

Sedangkan administrasi madrasah atau sekolah itu sendiri sebenarnya merupakan penerapan administrasi pendidikan dalam organisasi madrasah atau sekolah, sebagai salah satu komponen sistem dari sistem pendidikan yang berlaku.

---

<sup>82</sup> Knezevich dalam Depdiknas, *Pedoman Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*,

<sup>83</sup> *Ibid.*, ha. 67

Kalau administrasi pendidikan bisa meliputi keseluruhan komponen dalam suatu system, maka administrasi madrasah atau sekolah justru sebaliknya hanya terbatas pada suatu madrasah atau sekolah saja. Jadi perbedaan antara keduanya terletak pada cakupan pembahasan, kalau administrasi pendidikan cakupannya adalah sangat luas sedangkan administrasi madrasah sekolah terbatas.

Pegawai administrasi di Madrasah, memiliki cakupan kegiatan, diantaranya adalah :

1). Layanan administrasi akademik.

Pada bagian ini, pegawai administrasi akan menghimpun dan merupakan menyelenggarakan kegiatan bidang akademik dengan fungsi utamanya melaksanakan proses pembelajaran. Layanan administrasi akademik pada bagian akademik antara lain adalah; mengumpulkan, melakukan penyusunan rencana kebutuhan sarana akademik; melakukan administrasi pembelajaran, praktikum dan pelaksanaan ujian; menghimpun dan mengklasifikasikan data pencapaian target kurikulum; melakukan urusan kegiatan pertemuan ilmiah di lingkungan sekolah;

2). Layanan Administrasi Perpustakaan.

Perpustakaan di madrasah Aliyah merupakan suatu unsur penunjang yang merupakan perangkat kelengkapan di bidang pendidikan. Perpustakaan sebagai jantungnya perguruan tinggi yang melayani civitas akademik di sekolah dan pada masyarakat akademik lain pada umumnya yang terdiri dari siswa, guru dan

karyawan. Perpustakaan terdiri dari ruang sirkulasi dan referensi, yang berfungsi sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian dan hiburan.

3). Layanan Administrasi Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan di Madrasah Aliyah diarahkan untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat dan tangguh, taqwa, berkemampuan berpikir analitis dan sintesis, berilmu tinggi, berketrampilan, bermoral Pancasila dan berbudi luhur. Rincian tugasnya meliputi mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data di bidang kesiswaan dan alumni; melakukan urusan pemberian ijin/rekomendasi kegiatan kesiswaan, mempersiapkan usul pemilihan siswa berprestasi, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan kesiswaan, melakukan administrasi kegiatan kesiswaan, melakukan pengurusan beasiswa, pembinaan karier dan layanan kesejahteraan siswa; melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan; melakukan penyajian informasi di bidang kesiswaan; melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan; melakukan penyajian informasi di bidang kesiswaan; melakukan penyimpanan dokumen dan surat di bidang kesiswaan.

4). Layanan Administrasi Umum dan Perlengkapan.

Kegiatan administrasi umum dan perlengkapan menangani beberapa bidang yaitu mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data ketatausahaan, kerumahtanggaan dan perlengkapan; melakukan urusan persuratan dan kearsipan di lingkungan fakultas; melakukan pemeliharaan kebersihan, keindahan dan keamanan lingkungan; melakukan urusan penerimaan tamu pimpinan;

mempersiapkan sarana pelaksanaan rapat dinas, upacara resmi dan pertemuan ilmiah di lingkungan sekolah/madrasah; melakukan urusan pengelolaan barang perlengkapan; melakukan penyusunan instrumen pemantauan kegiatan ketatausahaan, kerumahtanggaan dan perlengkapan; melakukan penyimpanan dokumen dan surat di bidang ketatausahaan, kerumahtanggaan dan perlengkapan; melakukan urusan hukum dan ketatalaksanaan.

### c. Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan tergantung pada bagaimana para personel dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam organisasi sekolah, berhasil tidaknya tujuan pendidikan selain ditentukan oleh kinerja guru juga oleh pegawai administrasinya.

Kinerja pegawai administrasi dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan individu terhadap pekerjaannya. Perasaan tersebut berupa suatu hasil penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya. Kepuasan tersebut berhubungan dengan faktor-faktor individu, yakni :

- a) kepribadian seperti aktualisasi diri, kemampuan menghadapi tantangan, kemampuan menghadapi tekanan;
- b) status dan senioritas, makin tinggi hierarkis di dalam perusahaan lebih mudah individu tersebut untuk puas;

- c) kecocokan dengan minat, semakin cocok minat individu semakin tinggi kepuasan kerjanya;
- d) kepuasan individu dalam hidupnya, yaitu individu yang mempunyai kepuasan yang tinggi terhadap elemen-elemen kehidupannya yang tidak berhubungan dengan kerja, biasanya akan mempunyai kepuasan kerja yang tinggi.<sup>84</sup>

Flipo menyatakan bahwa “seseorang agar mencapai kinerja yang tinggi tergantung pada kerjasama, kepribadian, kepandaian yang beraneka ragam, kepemimpinan, keselamatan, pengetahuan pekerjaan, kehadiran kesetiaan, ketangguhan dan inisiatif”.

Kerjasama antar pegawai yang ada di organisasi tersebut dalam rangka melaksanakan tugas dan pekerjaannya, baik kerjasama antara atasan dan bawahan maupun kerjasama antar bawahan. Kepribadian para pegawai menentukan baik buruknya hasil kerja. Pegawai yang mempunyai kepribadian yang baik tentunya mempunyai kinerja yang optimal. Kepandaian akan menjadikan seorang pegawai cepat dan tepat di dalam menangani tugas dan pekerjaan, dan kepandaian tersebut diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman kerja.

Demikian pula kepemimpinan, pemimpin yang mampu mengakomodir potensi bawahannya akan lebih kondusif dalam pelaksanaan pencapaian tujuan organisasi. Inisiatif pegawai dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, sangat mempengaruhi hasil kerja, semakin tinggi daya inisiatif dalam menyelesaikan tugas

---

<sup>84</sup> Mulyadi dan Johny Setiawan, *System Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Edisi 1, (Yogyaarta : Aditya Media, 1999), hlm. 17



dan pekerjaannya, maka hasil kerja juga optimal. Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai oleh pekerja.

Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dan peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.<sup>85</sup>

Sugeng dan Indriantoro (1998) mendefinisikan dampak kinerja sebagai pencapaian serangkaian tugas oleh individu. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995) kinerja yang tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas tinggi.

Tingkat kesesuaian tugas-teknologi yang tinggi akan dapat meningkatkan dampak kinerja pemakai teknologi tanpa memperhatikan situasi apa teknologi dimanfaatkan (sukarela atau terpaksa). Pada suatu tingkat pemanfaatan tertentu yang lebih besar dari nol, suatu teknologi yang memiliki tingkat kesesuaian tugas-teknologi yang tinggi akan menimbulkan kinerja yang lebih baik karena teknologi tersebut lebih dapat memenuhi kebutuhan tugas individu.

---

<sup>85</sup> D.I Goodhue, dan R. L. Thompson. "Task –Technology and Individual Performance". *Mis Quarterly*, Juni 1995, hlm. 213-236.

Dengan demikian kinerja pegawai administrasi madrasah merupakan fungsi dari pemanfaatan teknologi dan kesesuaian tugas-teknologi. Penilaian kinerja seharusnya berdasarkan pada tugas-tugas tertentu yang dapat atau gagal dicapai oleh pekerja, dan apabila cocok, maka perlu dilakukan identifikasi perilaku pekerja dalam melakukan pekerjaan selama periode penilaian.

Dampak kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Untuk dapat meningkatkan kinerja ke tingkat yang lebih tinggi maka aktivitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Oleh karena itu, Goodhue dan Thompson menyatakan bahwa ukuran variabel dampak kinerja pegawai administrasi dinyatakan dalam 2 elemen: (1) persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap keefektivan, produktivitas; (2) persepsi dampak dari sistem pelayanan komputer terhadap kinerja mereka.

### C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Madrasah disebut bermutu manakala mampu melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan praktis pragmatis, bersifat produktif dan dapat melakukan pekerjaan yang memberikan keuntungan ekonomi dan social.<sup>86</sup> Dalam mewujudkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak hanya bergantung pada satu komponen saja, tetapi semua komponen, yang meliputi siswa, guru, pegawai administrasi, materi, media,

---

<sup>86</sup> Sudarman Danim, . *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Pelajar. 2003), hlm. 192.

sarana dan prasarana, kurikulum, dan biaya/dana. Namun semua komponen pendidikan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses administrasi tanpa didukung oleh keberadaan pegawai administrasi yang secara kontinyu berupaya mewujudkan gagasan, ide dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul dalam tugasnya sebagai pegawai yang profesional.

Pegawai yang profesional harus mampu memanfaatkan IT untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini didukung oleh teori *Technology Performance Chain/TPC*. TPC menyatakan bahwa teknologi memiliki efek positif terhadap kinerja individual. Akan tetapi, untuk mencapai hal tersebut, teknologi harus dapat dimanfaatkan dan teknologi harus sesuai dengan tugas. Dengan cara melihat hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja individual pegawai madrasah di Indragiri Hilir, yaitu: 1) aliran yang memfokuskan pada pemanfaatan teknologi, 2) aliran yang memfokuskan pada kesesuaian tugas teknologi.

Pada penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan teknologi informasi yang terdiri dari enam indikator. Dimana pembagian spesifikasi tugas tidak dijelaskan karena kebutuhan masing-masing tugas yang berbeda-beda. **Indikator pertama** adalah faktor sosial bagaimana setiap individu dalam lingkungan kerja tersebut dapat memperhatikan penggunaan komputer personal sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja individual pegawai madrasah di Indragiri Hilir. **Indikator kedua** yaitu perasaan individu (*affect*) sehubungan dengan komputer, bagaimana tanggapan individu dalam dalam melaksanakan tugasnya sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja individual pegawai madrasah di Indragiri Hilir.

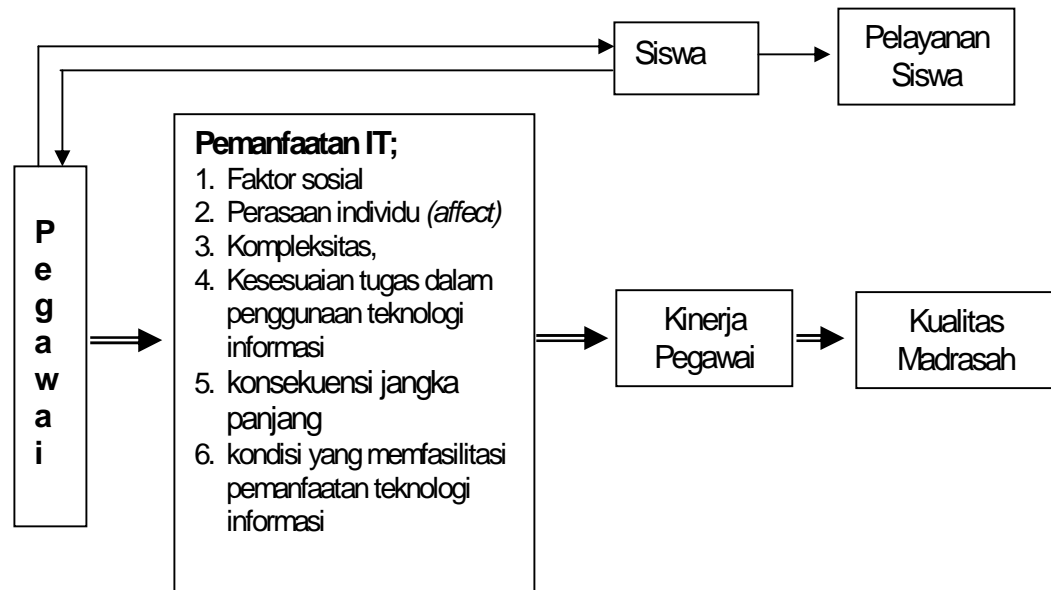
**Indikator ketiga** yaitu kompleksitas, dimana tingkat kesulitan dalam menggunakan komputer yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Semakin kompleks inovasi yang diperoleh maka semakin sulit pegawai untuk menggunakan TI sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja individual pegawai madrasah di Indragiri Hilir.

**Indikator keempat** yaitu kesesuaian tugas dalam penggunaan teknologi informasi. Kesesuaian tugas meliputi karakteristik tugas yang mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memberikan bantuan terhadap tugas yang diberikan sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pegawai madrasah di Indragiri Hilir. **Indikator kelima** yaitu konsekuensi jangka panjang, dimana motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dapat dihubungkan dengan rencana pada masa yang akan datang dan tidak hanya kebutuhan saat ini sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pegawai madrasah di Indragiri Hilir.

**Indikator keenam** yaitu kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi, bagaimana lingkungan kerja secara objektif memberikan dorongan dalam peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Adapun variabel dependen yaitu sikap kinerja individual pegawai madrasah di Indragiri Hilir terhadap penggunaan komputer. Peningkatan kerja akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Kerangka pemikiran persepsi pegawai terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja Pegawai Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir, terdapat pada gambar 2.4:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh positif Pemanfaatan TI terhadap kinerja Pegawai di Madrasah”

Jika dituliskan dalam bentuk hipotesis statistik adalah:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_a : r_{xy} > 0$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefesien korelasi antara Pemanfaatan TI (X) dengan kinerja Pegawai (Y).

$H_0$  : Hipotesis nol, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan TI dengan kinerja Pegawai.

$H_a$  : Hipotesis alternatif, terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan TI dengan kinerja Pegawai.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>1</sup> Menurut Sudjana,<sup>2</sup> populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh pegawai administrasi Madrasah Aliyah yang ada di Indragiri Hilir yang berjumlah 40 orang. Untuk melihat gambaran tentang populasi penelitian ini, dapat dilihat pada table berikut ini, yaitu :

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

<sup>2</sup> Sudjana, *Metode Statistik*. (Bandung: Transito, 2002), hlm. 6

**Table 3.1**  
**Tabel Populasi Penelitian**

No	Nama Madrasah	Jumlah Pegawai
1	Madrasah Aliyah Negei Mandah	3
2	Madrasah Aliyah Negei Kuala Enok	2
3	Madrasah Aliyah Negei Guntung	2
4	Madrasah Aliyah Negei Tembilahan	4
5	Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Reteh	2
6	Madrasah Aliyah Mugo Mulyo, Reteh	4
7	Madrasah Aliyah DDI, Reteh	2
8	Madrasah Aliyah Nurul Iman, Keritang	3
9	Madrasah Aliyah Darul Tauhid, Keritang	1
10	Madrasah Aliyah Al-Ma'arif, Keritang	2
11	Madrasah Aliyah Sabilil Muhtadin, Tembilahan	2
12	Madrasah Aliyah Al-Jihad, Tembilahan	2
13	Madrasah Aliyah Nurul Huda, Tembilahan	2
14	Madrasah Aliyah DDI, Kuala Enok	2
15	Madrasah Aliyah Al-Hidayah Guntung	2
16	Madrasah Aliyah Sabilil Huda Tempuling	2
17	Madrasah Aliyah Nurhasanah Kempas	2
18	Madrasah Aliyah Mugo Mulyo, Keritang	1
		40

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan sampel, hal ini untuk menentukan secara tepat keadaan populasi yang jumlahnya sedikit. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi.

<sup>3</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian .....*, hlm. 109



## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian penelitian.<sup>4</sup> Karena variabel sebagai objek penelitian maka menurut Nazir Moh.,<sup>5</sup> variabel adalah konsep yang mempunyai macam-macam nilai.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Bebas (X)

Pemanfaatan TI (X) merujuk pada sejumlah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan Teknologi Informasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 25 item pertanyaan serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur. Adapun Indicator variable ini adalah :

- 1) Faktor sosial
- 2) Perasaan individu (*affect*)
- 3) Kompleksitas,
- 4) Kesesuaian tugas dalam penggunaan teknologi informasi
- 5) Konsekuensi jangka panjang
- 6) Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi

### 2. Variabel Terikat (Y)

Kinerja Pegawai Administrasi (Y) yaitu hasil kerja atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang pegawai administrasi Madrasah Aliyah Negeri berdasarkan kemampuannya dalam mengelola Administrasi Sekolah.

Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, efektifitas, produktivitas, dan kualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan 15

---

<sup>4</sup> Arikunto, *Ibid*, hlm. 96

<sup>5</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Putra, 1999), hlm. 149.

item pertanyaan serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan kinerja pegawai administrasi Madrasah Aliyah Negeri.

### C. Metode Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Selain itu penentuan metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti akan membantu memperlancar tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>6</sup> Menurut Ridwan,<sup>7</sup> angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel dalam penelitian ini. Alasan digunakan metode ini adalah: (a). Responden adalah orang yang tahu tentang dirinya sendiri sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan benar sebab materi yang diungkap lebih bersifat pribadi; (b). Hemat waktu, tenaga dan biaya.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab dengan kata-kata sendiri. Responden tinggal

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 128.

<sup>7</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 25.

memilih jawaban yang yang disediakan. Untuk setiap pertanyaan terdiri lima alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut: jawaban 5 diberi skor 5, jawaban 4 diberi skor 4, 3 diberi skor 3, 2 diberi skor 2 dan 1 diberi skor 1.

## 2. Observasi

Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap obyek tertentu dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>8</sup> Instrumen ini digunakan untuk mengungkap data kinerja pegawai administrasi Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir. Alasan penggunaan instrumen observasi karena ada kecenderungan subjek penelitian untuk menyatakan kinerjanya dalam ukuran baik. Pelaksanaan pengambilan data kinerja guru dilakukan sendiri oleh peneliti dengan waktu selama dua minggu.

## D. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>9</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Berdasarkan cara pengujiannya, validitas dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas internal yaitu validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian .....*, hlm. 133

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 144

instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.<sup>10</sup> Dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan validitas internal apabila setiap instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r dengan taraf signifikansi 95%. Instrumen valid jika hasil korelasi skor tiap butir soal dengan skor total lebih besar dengan nilai tabel sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk uji validitas menggunakan *product moment dari Pearson* sebagai berikut :<sup>11</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Nilai Kofisien Korelasi X dan Y
N	= jumlah responden
X	= skor butir
Y	= skor total
$X^2$	= jumlah kuadrat nilai X
$Y^2$	= jumlah kuadrat nilai Y

Untuk menentukan valid tidaknya instrumen adalah dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan kofisien korelasi dengan tabel nilai kofisien korelasi (r) pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Untuk memperoleh nilai r tabel ini digunakan  $df = 19 - 2 = 17$ . Apabila di konsultasikan pada r tabel maka akan diperoleh 0,456

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 147

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 146

Dari hasil uji validitas diketahui setiap item dari instrument pemanfaatan Teknologi Informasi dan kinerja pegawai Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir, mempunyai nilai *corrected item total correlation* dari masing-masing item soal lebih besar dari pada r tabel atau  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sehingga instrumen tersebut sudah layak untuk mengambil data. Untuk melihat hasil dari uji validitas ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Angket Pemanfaatan Teknologi**

No Butir	R tabel	R hasil	Keterangan
1	0,456	0,524	Valid
2	0,456	0,584	Valid
3	0,456	0,648	Valid
4	0,456	0,747	Valid
5	0,456	0,595	Valid
6	0,456	0,595	Valid
7	0,456	0,791	Valid
8	0,456	0,541	Valid
9	0,456	0,573	Valid
10	0,456	0,711	Valid
11	0,456	0,581	Valid
12	0,456	0,567	Valid
13	0,456	0,655	Valid
14	0,456	0,652	Valid
15	0,456	0,691	Valid
16	0,456	0,736	Valid
17	0,456	0,782	Valid
18	0,456	0,761	Valid
19	0,456	0,609	Valid
20	0,456	0,702	Valid
21	0,456	0,584	Valid
22	0,456	0,648	Valid
23	0,456	0,747	Valid
24	0,456	0,581	Valid
25	0,456	0,567	Valid

**Tabel 3.3**  
**Angket Kinerja Pegawai Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir**

No Butir	R tabel	R hasil	Keterangan
1	0,456	0,626	Valid
2	0,456	0,553	Valid
3	0,456	0,682	Valid
4	0,456	0,498	Valid
5	0,456	0,671	Valid
6	0,456	0,698	Valid
7	0,456	0,656	Valid
8	0,456	0,697	Valid
9	0,456	0,546	Valid
10	0,456	0,69	Valid
11	0,456	0,628	Valid
12	0,456	0,606	Valid
13	0,456	0,737	Valid
14	0,456	0,725	Valid
15	0,456	0,649	Valid

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur.<sup>12</sup> Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>13</sup> Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha, karena instrumen ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan 1 sampai 5. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1

<sup>12</sup> Moh. Nazir, *Metode . . . .*, hlm. 162

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur. . . .*, hlm. 154

dan 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian. Dan yang menjadi rumus Alpha tersebut adalah :<sup>14</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum t_b^2}{t_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$	: reliabilitas instrumen
$k$	: banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
$\sum t_b^2$	: jumlah varians butir
$t_1^2$	: varians total

Kemudian untuk menentukan reliabel tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan  $r$  tabel. Jika hasil perhitungan lebih besar dari  $r$  tabel maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r$  pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila  $r_{xy}$  hitung  $>$   $r_{xy}$  tabel maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk instrumen pemanfaatan teknologi informasi diperoleh  $r$  Alpha sebesar 0.540, dan kinerja pegawai Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir sebesar 0,590. Ketiga nilai reliabilitas tersebut lebih besar daripada  $r$  tabel = 0,456, yang berarti kedua instrumen tersebut reliabel.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto *Ibid*, hlm. 171

## E. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel. 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<b>Pemanfaatan TI</b>	1) Faktor sosial	Empat pertanyaan mengenai kondisi sosial di lingkungan madrasah dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	<b>Interval</b>
		2) Perasaan individu ( <i>affect</i> )	Empat pertanyaan mengenai perasaan individu pegawai dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	<b>Interval</b>
		3) Kompleksitas,	Empat pertanyaan mengenai kompleksitas dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	<b>Interval</b>
		4) Kesesuaian tugas dalam penggunaan teknologi informasi	Lima pertanyaan mengenai kesesuaian dalam mengerjakan tugas dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	<b>Interval</b>
		5) Konsekuensi jangka panjang	Empat pertanyaan mengenai konsekuensi jangka panjang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	<b>Interval</b>
		6. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi	Empat pertanyaan mengenai kondisi yang memfasilitasi dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi	<b>Interval</b>
2	<b>Kinerja Pegawai Administrasi</b>	Kinerja Individual	Lima belas pertanyaan mengenai tingkat kinerja pegawai dalam penggunaan teknologi informasi	<b>Interval</b>



## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah :

### **1. Analisis Deskriptif Persentase**

Tujuan analisis deskriptif persentase yaitu untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara umum. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pembobotan terhadap skor masing-masing variabel. Pembobotan ini dilakukan dengan memberikan skor total dengan jumlah item masing-masing variabel yang dibobot. Dengan demikian dapat diketahui persentase antara motivasi kerja dan kinerja guru. Untuk mengukur variabel motivasi kerja dan kinerja guru dilakukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut: 5 diberi skor 5, 4 diberi skor 4, 3 diberi skor 3, 2 diberi skor 2 dan 1 diberi skor 1.

Langkah langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis data ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jumlah responden
- 2) Menetapkan jumlah butir soal
- 3) Menetapkan jumlah skor maksimal (tertinggi), yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi, jumlah item dan jumlah responden.
- 4) Menetapkan jumlah skor minimal (terendah), yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor terendah, jumlah item dan jumlah responden.
- 5) Menentukan persentase maksimal = 100%

- 6) Menentukan persentase minimal
- 7) Menentukan rentang skor, yang diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah
- 8) Menentukan rentang skor persentase, yang diperoleh dari persentase maksimal dikurangi persentase minimal
- 9) Menentukan jenjang kriteria, dalam penelitian ini ditetapkan lima jenjang kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
- 10) Menentukan interval kelas skor, yang diperoleh dari hasil pembagian rentang skor dengan jenjang kriteria
- 11) Menentukan interval kelas persentase, yang diperoleh dari hasil pembagian rentang persentase dengan jenjang kriteria
- 12) Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat diketahui kriteria setiap variabel
- 13) Setelah didapatkan skor jawaban responden dan skor ideal, dimasukkan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = persentase sub variabel
- n = nilai yang diperoleh
- N = jumlah seluruh nilai

Dari perhitungan diatas, maka kriteria identifikasi dari motivasi kerja dan kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor jawaban dan persentase kinerja Pegawai Administrasi (Y)

Interval skor	Interval %	Kriteria
1562,4 <Skor ≤ 1860,0	84% < % ≤ 100%	Sangat tinggi
1264,8 <Skor ≤ 1562,4	68% < % ≤ 84%	Tinggi
967,2 <Skor ≤ 1264,8	52% < % ≤ 68%	Sedang
669,6 <Skor ≤ 967,2	36% < % ≤ 52%	Rendah
372,0 ≤ Skor ≤ 669,6	20% ≤ % ≤ 36%	Sangat rendah

Tabel 3.4. Skor jawaban untuk Pemanfaatab TI (X)

Interval skor	Interval %	Kriteria
1302 <Skor ≤ 1550	84% < % ≤ 100%	Sangat tinggi
1054 <Skor ≤ 1302	68% < % ≤ 84%	Tinggi
806 <Skor ≤ 1054	52% < % ≤ 68%	Sedang
558 <Skor ≤ 806	36% < % ≤ 52%	Rendah
310 ≤ Skor ≤ 558	20% ≤ % ≤ 36%	Sangat rendah

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) terhadap kinerja pegawai administrasi (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) terhadap kinerja pegawai administrasi (Y). Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi linier ganda perlu terlebih dahulu diuji syarat-syarat dalam analisis tersebut yaitu Uji Linieritas Garis Regresi.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Pegaawai Administras Madrasah (variabel terikat)
- a = Harga bilangan konstant
- b = Harga koefisien prediktor
- X = Variabel bebas

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus: <sup>15</sup>

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Untuk menguji kelinieran garis regresi digunakan analisis seperti tabel berikut :

Tabel 3.6 Uji Linieritas Garis Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Tuna Cocok	K-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$
Kekeliruan	n-k	JK (E)	$S^2_E = \frac{JK(E)}{n-K}$	

Keterangan :

$$JK(TC) = \sum Y^2$$

$$JK(E) = \sum_{x_2} \left[ \sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n_t} \right]$$

Dimana :

JK (TC) = jumlah kuadrat tuna cocok

JK (E) = jumlah kuadrat error

Jika  $F < F_{\text{tabel}}$  pada dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) dengan taraf signifikansi 5% maka persamaan regresi tersebut dinyatakan linier.

Setelah semua syarat dalam analisis regresi terpenuhi, maka data dapat dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Sujana, *Metode Statistik*, hlm. 315.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

- Y = Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah
- a = bilangan konstanta
- b = bilangan koefisien
- X = Pemanfaatan Teknologi Informasi

Spesifikasi model tersebut menurut Algifari harus memenuhi beberapa asumsi sebagai berikut :<sup>17</sup> (1). Non multikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan independen yang lainnya dalam model regresi tersebut tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna; (2). Homokedastisitas, artinya varians variabel adalah konstan; (3). Non otokorelasi, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model tenggang waktu; (4). Nilai rata-rata kesalahan populasi pada model stokhastiknya sama dengan nol; (5). Variabel dependen adalah nonstokhastik (setiap konstan pada setiap kali percobaan yang dilakukan secara berulang); dan (6). Distribusi kesalahan adalah normal.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis harus melewati beberapa uji kebenaran yaitu uji simultan, uji parsial, dan evaluasi ekonometri:

#### a). Uji Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) terhadap kinerja pegawai administrasi (Y) Madrasah Aliyah Negeri Indragiri Hilir. Nilai F hitung dapat ditemukan dengan formula:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

---

<sup>16</sup> Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 85.

<sup>17</sup> Algifari, *Ibid*, hlm. 83

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

m = banyaknya varians

Apabila hasil perhitungan F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya jika F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

#### b). Uji Parsial

Untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial digunakan uji t. Nilai t dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel (Algifari, 2000: 41)

Apabila  $t_{hit} > t_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model ini. Sebaliknya apabila  $t_{hit} < t_{tab}$  maka  $H_0$  diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau dengan kata lain tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

Untuk mencari besarnya  $r^2$ , dimana  $r^2$  adalah satu dikurangi rasio antara besarnya deviasi Y observasi dari garis regresi dengan besar deviasi nilai Y observasi dari rata-ratanya. Atau secara matematis dapat ditulis dengan formula sebagai berikut:

$$r^2 = 1 - \left[ \frac{\sum(y - \hat{y})}{\sum(y - \bar{y})} \right]$$

Keterangan:

$r^2$  = besarnya koefisien determinasi

Y = nilai variabel Y

= nilai estimasi

$\bar{Y}$  = nilai rata-rata varians Y (Algifari, 2000: 32)

### c). Evaluasi Ekonometri

Evaluasi ekonometri dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik tersebut maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model yang ideal, dalam ekonometrika disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Untuk menguji apakah model yang digunakan dapat diterima secara ekonometrik dan apakah estimator yang diperoleh dengan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas

#### 1). Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model, artinya antara variabel independen yang terdapat dalam hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Menurut Algifari,<sup>18</sup> apabila hal ini terjadi berarti diantara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi, sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas ini dilakukan dengan meregresikan antar

---

<sup>18</sup> Algifari, *Ibid*, hlm, 84

variabel dan apabila korelasinya signifikan maka antara variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.

## 2). Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apabila terjadi penyimpangan model karena *variance* gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan *Spearman Rank Correlation*, dimana data masing-masing variabel diubah menjadi jenjang yaitu dari nilai terendah sampai tertinggi. Kemudian meregresikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel pengganggunya. Korelasi Ranking *Spearman* ( $R_s$ ) dapat dihitung dengan formula:

$$r_t = 1 - 6 \left[ \frac{\sum dt^2}{N(n-1)} \right]$$

Keterangan :

dt = selisih ranking standar (s) dan ranking nilai mutlak error  
N = banyaknya sampel

Setelah itu dihitung korelasinya dan dilakukan pengujian t pada tiap-tiap variabel. Apabila t hitung lebih besar maka dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan atau dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Apabila kondisi sebaliknya maka model yang digunakan terjadi heteroskedastisitas. Nilai t hitung dapat ditentukan dengan formula :

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dari hasil penelitian menunjukkan perolehan skor tentang pemanfaatan teknologi sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Hasil Jawaban Angket Pemanfaatan Teknologi (X)**

No	X	No	X	No	X
R-1	48	R-15	64	R-29	62
R-2	50	R-16	66	R-30	57
R-3	62	R-17	70	R-31	70
R-4	60	R-18	61	R-32	60
R-5	45	R-19	55	R-33	55
R-6	52	R-20	59	R-34	52
R-7	68	R-21	70	R-35	44
R-8	65	R-22	44	R-36	41
R-9	64	R-23	47	R-37	53
R-10	61	R-24	51	R-38	47
R-11	57	R-25	67	R-39	62
R-12	57	R-26	50	R-40	67
R-13	64	R-27	44		
R-14	60	R-28	41		
Jumlah					2272
rata-rata					56,8

Dari hasil perhitungan data diatas, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor bimbingan keagamaan orang tua dan rata-rata (*mean*). Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1,60) \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

- b. Mencari range

$$\begin{aligned} R &= H - L && \text{Keterangan: } R = \text{Range} \\ &= 70 - 41 && H = \text{Nilai tertinggi} \\ &= 29 && L = \text{Nilai terendah} \end{aligned}$$

- c. Menentukan nilai interval kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{K}{R} \\ I &= \frac{6}{29} \\ &= 4,83 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Jadi interval kelas adalah 5 dan jumlah interval adalah 6

**Tabel: 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Mean Tentang Pemanfaatan IT**

No	Interval	F	X	FX	Mean
1	41 – 45	6	43	258	$M = \frac{\sum FX}{N}$ $M = \frac{2265}{40}$ $= 56,63$
2	46 – 50	5	48	240	
3	51 – 55	6	53	318	
4	56 – 60	7	58	406	
5	61 – 65	9	63	567	
6	66 – 70	7	68	476	
		N = 40		2265	

Untuk mengetahui kualitas variabel tentang pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Pegawai Madrasah, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel sebagai berikut:

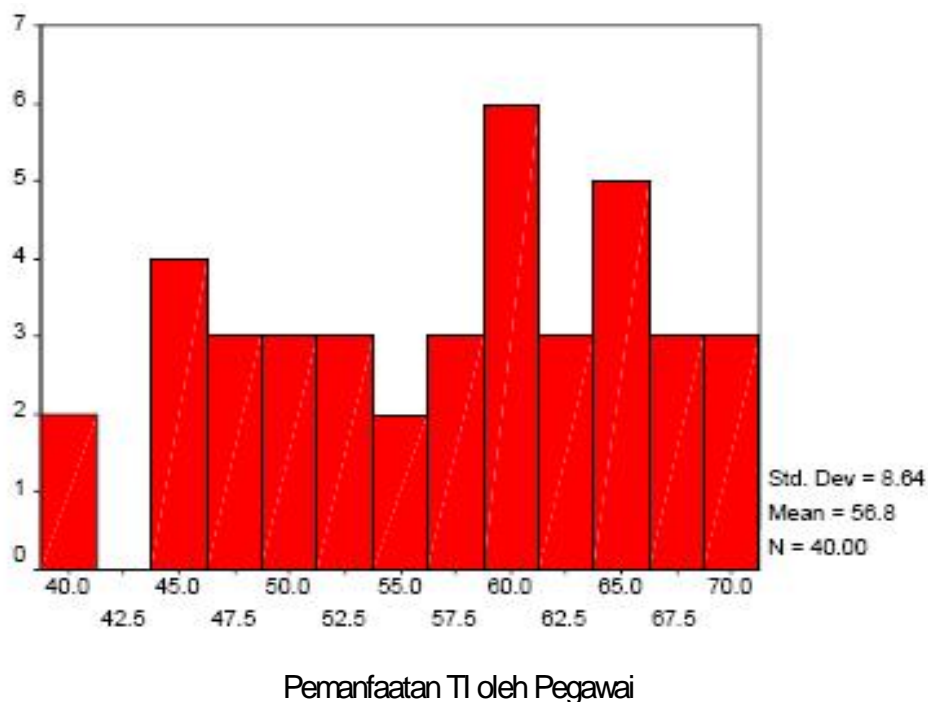
**Tabel: 4.3**  
**Kualitas Pemanfaatan TI**

No.	Interval	Keterangan
1	66-70	Sangat Baik
2	61-65	Baik
3	56-60	Cukup Baik
4	51-55	Cukup
5	46-50	Buruk-
6	41-45	Sangat Buruk

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel tentang pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Pegawai Madrasah adalah 56,63. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Pegawai Madrasah di Indragiri Hilir adalah cukup baik, yaitu pada interval 56 – 60.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, maka data tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar berikut ini.

Gambar 4.1



## 2. Deskripsi Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah

Untuk menentukan nilai kuantitatif Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah di Indragiri Hilir adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 4.4**  
**Deskripsi Hasil Jawaban Angket Kinerja Pegawai Administrasi (Y)**

No	Y	No	Y	No	Y
R - 1	64	R - 15	48	R - 29	50
R - 2	66	R - 16	45	R - 30	62
R - 3	70	R - 17	72	R - 31	70
R - 4	62	R - 18	44	R - 32	63
R - 5	39	R - 19	41	R - 33	62
R - 6	54	R - 20	53	R - 34	43
R - 7	73	R - 21	70	R - 35	64
R - 8	60	R - 22	65	R - 36	39
R - 9	60	R - 23	41	R - 37	47
R - 10	52	R - 24	65	R - 38	52
R - 11	52	R - 25	60	R - 39	60
R - 12	46	R - 26	68	R - 40	65
R - 13	54	R - 27	52		
R - 14	49	R - 28	38		
Jumlah					2240
rata-rata					56

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah di Indragiri Hilir dan rata-rata (*mean*). Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,60) \\
 &= 1 + 5,286 \\
 &= 6,286 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Mencari range

$$R = H - L$$

$$= 73 - 38$$

$$= 35$$

Keterangan: R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

c. Menentukan nilai interval kelas

$$I = \frac{K}{R}$$

$$I = \frac{35}{6}$$

$I = 5,83$  dibulatkan menjadi 6

Jadi interval kelas adalah 6 dan jumlah interval adalah 6

**Tabel: 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Skor Mean Kinerja Pegawai Administrasi**

No	Interval	F	X	FX	Mean
1	38–43	6	40,5	243	$M = \frac{\sum FX}{N}$ $M = \frac{2244}{40}$ $= 56,1$
2	44–49	6	46,5	279	
3	50–55	8	52,5	420	
4	56–61	4	58,5	234	
5	62–67	10	64,5	645	
6	68–73	6	70,5	423	
		N=40		2244	

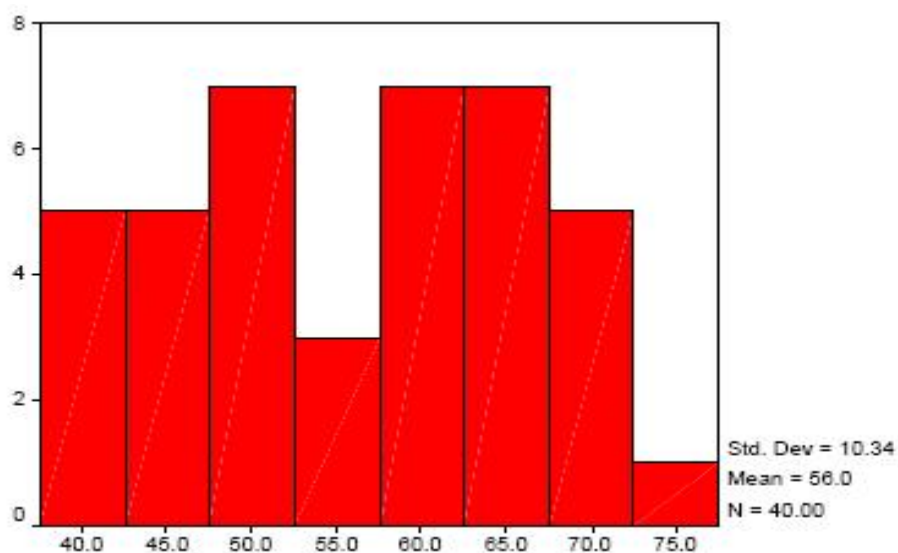
Untuk mengetahui kualitas variabel akhlak anak, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah di Indragiri Hilir sebagai berikut:

**Tabel: 4.6**  
**Kualitas Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah**

No.	Interval	Keterangan
1	68-73	Sangat Baik
2	62-67	Baik
3	56-61	Cukup Baik
4	50-55	Cukup
5	44-49	Buruk-
6	38-43	Sangat Buruk

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah di Indragiri Hilir adalah 56,1. Hal ini berarti bahwa Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah di Indragiri Hilir adalah cukup baik, yaitu pada interval 56 – 61.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, maka data tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar berikut ini.



## B. Pengujian Hipotesis

**Tabel: 4.7**  
**Tabel Koefisien Korelasi antara Prediktor (X) dengan**  
**Kriterium (Y)**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
R-1	48	64	2304	4096	3072
R-2	50	66	2500	4356	3300
R-3	62	70	3844	4900	4340
R-4	60	62	3600	3844	3720
R-5	45	39	2025	1521	1755
R-6	52	54	2704	2916	2808
R-7	68	73	4624	5329	4964
R-8	65	60	4225	3600	3900
R-9	64	60	4096	3600	3840
R-10	61	52	3721	2704	3172
R-11	57	52	3249	2704	2964
R-12	57	46	3249	2116	2622
R-13	64	54	4096	2916	3456
R-14	60	49	3600	2401	2940
R-15	64	48	4096	2304	3072
R-16	66	45	4356	2025	2970
R-17	70	72	4900	5184	5040
R-18	61	44	3721	1936	2684
R-19	55	41	3025	1681	2255
R-20	59	53	3481	2809	3127
R-21	70	70	4900	4900	4900
R-22	44	65	1936	4225	2860
R-23	47	41	2209	1681	1927
R-24	51	65	2601	4225	3315
R-25	67	60	4489	3600	4020
R-26	50	68	2500	4624	3400
R-27	44	52	1936	2704	2288
R-28	41	38	1681	1444	1558



R - 29	62	50	3844	2500	3100
R - 30	57	62	3249	3844	3534
R - 31	70	70	4900	4900	4900
R - 32	60	63	3600	3969	3780
R - 33	55	62	3025	3844	3410
R - 34	52	43	2704	1849	2236
R - 35	44	64	1936	4096	2816
R - 36	41	39	1681	1521	1599
R - 37	53	47	2809	2209	2491
R - 38	47	52	2209	2704	2444
R - 39	62	60	3844	3600	3720
R - 40	67	65	4489	4225	4355
Jumlah	2272	2240	131958	129606	128654
Rata-rata	56,8	56			

Dari perhitungan di atas, ada beberapa hal yang perlu diketahui dan digarisbawahi, yaitu sebagai berikut:

$$N = 40 \quad X^2 = 131958$$

$$X = 2272 \quad Y^2 = 129606$$

$$Y = 2240 \quad XY = 128654$$

Untuk membuktikan hasil penelitian tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis satu persatu dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Uji Hipotesis

- a. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y)

Untuk mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y) adalah dengan menggunakan rumus *product moment tangkar* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y)^2}}$$

Namun sebelum mencari  $r_{xy}$  harus mencari nilai  $x^2$ ,  $y^2$  dan  $xy$  dengan

rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma x^2 &= \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \\ &= 131958 - \frac{5161984}{40} \\ &= 131958 - 129049,6 \\ &= 2911,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma y^2 &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \\ &= 129606 - \frac{5017600}{40} \\ &= 129606 - 125440 \\ &= 4166\end{aligned}$$

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma xy = 128654 - \frac{(2272)(2240)}{40}$$

$$\Sigma xy = 128654 - \frac{5089280}{40}$$

$$\Sigma xy = 128654 - 127232$$

$$\Sigma xy = 1422$$

Sehingga nilai korelasinya dapat dicari dan dilihat melalui rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1422}{\sqrt{(2911,4)(4166)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1422}{\sqrt{12128892,4}}$$

$$r_{xy} = \frac{1422}{3482,7}$$

$$r_{xy} = 0,408 \text{ Dibulatkan menjadi } 0,41$$

Sedangkan koefisien korelasi determinasi  $r^2$  sebesar 0,17

Kesimpulan =  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = signifikan

= 0,41 > 0,312 pada taraf 5%, berarti signifikan

= 0,41 > 0,403 pada taraf 1%, berarti signifikan

Nilai  $r = 0,41$  yang berarti  $r$  mempunyai interpretasi yang sedang. Dan hubungan antara variable X dengan Y ternyata positif dan signifikan.

b. Uji signifikansi korelasi melalui uji  $t$  (Uji Parsial)

Rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_h = \frac{0,41\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,17}}$$

$$t_h = \frac{0,41\sqrt{38}}{\sqrt{0,83}}$$

$$t_h = 2,78$$

Karena  $t_h = 2,78 > (0,05 : 40) = t_{2,021}$  dan  $(0,01) = t_{2,704}$  berarti ada pengaruh antara variabel pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja pegawai administrasi madrasah di Indragiri Hilir.

c. Mencari Persamaan Garis Regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi digunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dari data yang dikumpulkan dapat dicari:

$$\hat{Y} = \frac{\Sigma Y}{N} \qquad \hat{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\hat{Y} = \frac{2240}{40} \qquad \hat{X} = \frac{2272}{40}$$

$$\hat{Y} = 56 \qquad \hat{X} = 56,8$$

Untuk mengetahui  $\hat{Y}$  terlebih dahulu harus dicari harga  $a$  dan  $b$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(2240)(131958) - (2272)(128654)}{40.131958 - (2272)^2}$$

$$a = \frac{(295585920) - (292301888)}{5278320 - 5161984}$$

$$a = \frac{3284032}{116336}$$

$$a = 28,22885435$$

$$a = 28,23$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\Sigma X_1 Y_1 - (\Sigma X_1)(\Sigma Y_1)}{n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2} \\
 &= \frac{40,128654 - (2272)(2240)}{40.131958 - (2272)^2} \\
 &= \frac{5146160 - 5089280}{5278350 - 5161984} \\
 &= \frac{56880}{116338} \\
 &= 0,488920215 \\
 &= 0,49
 \end{aligned}$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 28,23 + 0,49X$$

d. Mencari Variansi Garis Regresi

Untuk menguji variansi garis regresi, maka digunakan analisis regresi bilangan

F (uji  $F$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{reg}}$$

Untuk menghitung uji F, terlebih dahulu menghitung data sebagai berikut :

$$JK_{reg} = \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2}$$

$$JK_{reg} = \frac{(1422)^2}{2908,4}$$

$$JK_{reg} = \frac{2022084}{2908,4}$$

$$JK_{reg} = 695,2564984$$

$$JK_{reg} = 695,26$$

$$db_{reg} = 1$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$RK_{reg} = \frac{695,2565}{1}$$

$$RK_{reg} = 695,2565$$

$$RK_{reg} = 695,26$$

Maka :

$$JK_{reg} = \Sigma y^2 \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2}$$

$$JK_{reg} = 4166 - 695,2565$$

$$JK_{reg} = 3470,7435$$

$$JK_{reg} = 3470,74$$

Jika :

$$db_{reg} = 39 - 1$$

$$db_{reg} = 38$$

Maka :

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$RK_{reg} = \frac{3470,74}{38}$$

$$RK_{reg} = 91,3354$$

$$RK_{reg} = 91,34$$

$$JK_{tot} = \Sigma y^2$$

$$JK_{tot} = 4166$$

Dari perhitungan di atas, maka analisis regresi bilangan F diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{695,2565}{91,3354}$$

$$F_{reg} = 7,6121252$$

$$F_{reg} = 7,61$$

Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis regresi di atas, dapat dilihat dalam tabel ringkasan hasil analisis regresi sebagai berikut:

**Tabel: 4.8**  
**Ringkasan Hasil Analisis Regresi**

Sumber Variasi	db	JK	RK	F	Ft		Kriteria
					5%	1%	
Regresi	1	695,26	695,26	7,61	4,1	7,35	Signifikan
Residu	38	3470,74	91,34				
Total	39	4166					

Harga  $F_{reg}$  diperoleh yaitu 7,61 kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% yaitu 7,35 dan pada taraf signifikan 5% yaitu 4,10. Karena  $F_{reg} = 7,61 > F_{tabel} 1\% = 7,35$  dan  $5\% = 4,10$  maka signifikan. Ini berarti ada pengaruh antara pemanfaatan teknologi Informasi terhadap kinerja pegawai administrasi di Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir

**Tabel: 9**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis  $r_{xy}$  dan  $F_{reg}$ .**

N	Uji Hipotesis	Hitung	Taraf Signifikansi		Keterangan	Hipotesis
			5%	1%		
40	$r_x$	0,41	0,312	0,403	Signifikan	Diterima
	$F_{reg}$	7,61	4,10	7,35		

### C. Analisis Lanjut

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir. Diketahui rata-rata bimbingan keagamaan orang tua sebesar 56,63. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi adalah cukup baik, yaitu pada interval 51-60. Sedangkan dari perhitungan rata-rata Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir diketahui nilainya 56,1. Hal ini berarti, bahwa kinerja pegawai administrasi Madrasah adalah cukup baik yaitu pada interval 56-61.

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh positif antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi dengan *moment tangkar* dari Pearson diketahui, bahwa  $r_{xy} = 0,41 > r_t(0,05) = 0,312$  dan  $r_{xy} = 0,41 > r_t(0,01) = 0,403$ . Dengan  $r_{xy} > r_t(0,005 \text{ dan } 0,01)$  berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir adalah diterima.

### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian di atas menunjukkan, bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0.41. Sehingga pada taraf signifikan 5 % didapatkan  $r_t$  adalah 0.312 dan taraf signifikan 1 % didapatkan  $r_t$  adalah 0,403. Karena



$r_{xy} > r_t$ , maka hasilnya signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah  $Y = 28,23 + 0,49X$

Sementara itu, dari hasil analisis uji  $F_{reg}$  (analisis variansi garis regresi) sebesar 7.6121 sedangkan pada  $F_t$  pada taraf signifikansi 5 % sebesar 4,10 dan taraf signifikansi 1 % sebesar 7,35. Karena  $F_{reg} > F_t$ , maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang menyatakan: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir" diterima. Artinya, semakin baik pemanfaatan Teknologi Informasi, maka semakin baik pula Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir. Demikian sebaliknya, semakin buruk pemanfaatan Teknologi Informasi, maka semakin buruk pula Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam Pembuatan dan Penyebaran Instrumen. Dalam pembuatan angket tidak selamanya angket itu memiliki kelebihan, namun juga mempunyai kelemahan, yakni dimungkinkan adanya jawaban responden yang kurang terbuka, sehingga jawaban tersebut boleh jadi dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi. Selain dalam pembuatan angket kendala yang lain adalah penyebarannya. Karena dalam penyebaran angket di lapangan membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup

lama. Penelitian ini hanya dibatasi pada seluruh pegawai administrasi pada madrasah Aliyah di Kabupaten Indragiri Hilir, dan tidak berlaku pada madrasah Tsanawiyah atau Ibtidaiyah. Oleh karena itu, kemungkinan ada perbedaan hasil penelitian, jika dilakukan pada objek penelitian yang lain.

2. Pengumpulan dan Pengolahan Data Dalam pengumpulan data terutama data yang berupa dokumentasi penulis merasa sedikit kesulitan, karena Kepala Sekolah terkadang sulit ditemui. Sedangkan dalam penghitungan data sangat membutuhkan ketelitian dan kejelian peneliti dalam mengolah data. Hal inilah yang menjadi salah satu hambatan peneliti, karena apabila dalam penghitungan data terdapat satu kesalahan dapat mengakibatkan kesalahan dalam penghitungan selanjutnya.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.

**BAB V**  
**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA MADRASAH**  
**ALYAH DI INDRAGIRI HILIR**

**A. Kondisi Madrasah di Indragiri Hilir**

Secara umum, madrasah di Indragiri Hilir, baik negeri atau swasta secara berangsur mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlunya pendidikan yang berkualitas baik dalam pembelajaran maupun pengelolaannya. Hal ini didasarkan pada pengelolaan yayasan maupun pemerintah yang mengetahui beberapa prinsip terkait dengan visi dan misi madrasah.

**a. Visi dan Misi Madrasah**

Perubahan struktur kehidupan masyarakat bangsa Indonesia yang berkeinginan untuk mewujudkan masyarakat madani, yakni suatu masyarakat yang berbasis komunitas (*community based society*) yang relegius, beradab serta menghargai harkat dan martabat manusia.

Dalam konsep masyarakat yang berbasis komunitas dikandung pengertian bahwa pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi arah perubahan masyarakatnya, dan tugas pendidikan adalah membantu masyarakat menuju perubahan yang diinginkan itu.

Pada uraian berikut dikemukakan rumusan visi dan misi pendidikan di madrasah dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu

- (1) Nilai-nilai normatif, relegius, filosofis yang diyakini kebenarannya;
- (2) Lingkungan strategis; serta

(3) Sejumlah isu strategis bangsa.

Rumusan visi dan misi berikut menjadi acuan dalam perumusan kebijakan dasar dan strategi implementasi yang dikemukakan pada bagian selanjutnya.

Visi madrasah merupakan suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen madrasah akan keadaan masa depan yang diinginkan. Visi ini diungkapkan dengan kalimat yang jelas, positif, menantang, mengundang partisipasi dan menunjukkan gambaran tentang masa yang akan datang. Keberadaan visi ini akan menjadi inspirasi dan mendorong seluruh warga madrasah untuk bekerja lebih giat.

Oleh karena itu, secara fungsional, visi memiliki beberapa fungsi strategis. *Pertama*, visi diperlukan untuk memobilisasi komitmen, menciptakan *energi for action*, memberi *road map* untuk menuju masa depan, menimbulkan *antusiasme*, memusatkan perhatian dan menanamkan kepercayaan diri.

*Kedua*, visi diperlukan untuk menunjang proses *reengineering, restructuring, reinventing, benchmarking*. *Ketiga*, visi diperlukan untuk menciptakan dan mengembangkan *shared mindsets* atau *common vision* yang menentukan dan menjadi landasan bagaimana seluruh individu mempersepsikan dan berinteraksi dengan *stakeholdersnya*.

Selanjutnya untuk mengoperasionalkan fungsi-fungsi strategisnya, maka visi tersebut dikembangkan kedalam misi. Misi dapat difahami sebagai pernyataan formal tentang tujuan utama yang akan direalisasikan. Maka, misi merupakan upaya untuk mengkritisasi visi dalam wujud tujuan dasar yang akan diwujudkan.

Visi dan misi madrasah; Kepala madrasah, guru, staf madrasah, para murid dan orang tua murid, dengan pertanyaan-pertanyaan : Mengapa kita berada di madrasah? Apa yang harus kita perbuat ? Bagaimana kita melaksanakan? Bagi kepala madrasah harus selalu ditantang dengan pertanyaan : mengapa dan untuk apa saya menjadi kepala madrasah ? Apa yang harus saya kerjakan sebagai kepala madrasah ? Bagaimana saya melakukan pekerjaan tersebut? Pertanyaan akan muncul bagi guru : Mengapa dan untuk apa saya menjadi guru? Apa yang harus saya kerjakan sebagai guru ? Bagaimana saya melaksanakan pekerjaan tersebut ? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mendorong seluruh warga madrasah, sesuai dengan kapasitas dan fungsi masing-masing bekerja keras berdasarkan misi guna mendekati visi madrasah.

#### **b. Visi Pendidikan Madrasah**

##### ***Visi Makro Pendidikan madrasah***

Visi makro pendidikan madrasah adalah *terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-amaliah, terampil dan profesional.*

##### ***Visi Mikro Pendidikan Madrasah***

Visi mikro pendidikan madrasah adalah *terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniah, terampil dan profesional sesuai dengan tatanan kehidupan.*

Pendidikan madrasah swasta di Indragiri Hilir diharapkan mampu menghasilkan manusia dan masyarakat daerah yang memiliki sikap agamis,

berkemampuan ilmiah-amaliah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan.

Tujuan yang demikian mulia ini, mempersyaratkan kepedulian semua pihak, dari mulai keluarga, masyarakat, serta organisasi dan institusi pendidikan madrasah yang unggul. Selanjutnya, untuk memberikan bobot yang relevan dengan tatanan kehidupan, maka dapat ditambahkan bahwa pendidikan madrasah semestinya berorientasi lokal agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar, berwawasan nasional agar secara sentripetal tetap mengarah kepada tercapainya misi nasional, serta berwawasan global agar dalam jangka panjang memiliki kemampuan untuk bersaing secara internasional.

### c. Misi Pendidikan Madrasah

Visi makro dan mikro pendidikan madrasah, selanjutnya dapat dijabarkan dan disederhanakan menjadi tiga butir rumusan, sekaligus sebagai profil lulusan madrasah yang diharapkan :

- 1) *Menciptakan calon agamawan yang berilmu;*
- 2) *Menciptakan calon ilmuwan yang beragama;*
- 3) *Menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis.<sup>1</sup>*

Dengan misi kelembagaan tersebut diatas, maka menuntut akan adanya pemantapan mekanisme sistem pendidikan madrasah, yang berimplikasi pada tuntutan kualitatif pada semua komponen pendidikan madrasah. Mengingat luasnya cakupan perbaikan sistem pendidikan madrasah, maka target pencapaian

---

<sup>1</sup>, *ibid* hal.17

ketiga misi diatas dibedakan kedalam 3 (tiga) rentang waktu, yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Pada jangka pendek, prioritas pertamanya adalah melanjutkan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Selanjutnya, peningkatan kemampuan kelembagaan dan peningkatan kemampuan penguasaan iptek merupakan prioritas kedua dan ketiga dalam misi jangka pendek.

Penekanan pada jangka menengah adalah memantapkan, mengembangkan, dan melembagakan secara berkelanjutan dari apa yang telah dirintis pada jangka pendek, baik berupa masyarakat dan sistem pendidikan yang lebih berdaya, perbaikan aspek kelembagaan dan manajerial, maupun perbaikan substansi yang terkandung dalam sistem pendidikan di madrasah swasta.

Penekanan pada jangka panjang, adalah pembudayaan bagi terbentuknya nilai-nilai baru, dalam keseimbangan yang baru, dan dalam konteks struktur masyarakat Indragiri Hilir yang baru. Perubahan tatanan budaya dalam kehidupan membutuhkan waktu, dan oleh karena itu, pembudayaan sebagai hasil pemberdayaan sistem pendidikan di madrasah swasta dituangkan dalam jangka panjang. Pembudayaan mengimplikasikan bahwa yang terjadi bukan hanya konservasi budaya, melainkan sebuah proses yang bersifat aktif-kreatif dan berkelanjutan, selaras dengan perkembangan tatanan kehidupan.

#### **d. Arah dan Kerangka Pengembangan Madrasah di Kabupaten Inhil**

Kenyataan menunjukkan bahwa pada saat ini, telah terjadi reduksi pemaknaan pendidikan, kenyataan ini sudah seharusnya dikembalikan kepada makna yang sesungguhnya dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan, sesuai dengan

visi yang diembannya harus mencerminkan kemampuannya untuk mengakomodasikan berbagai tuntutan peran yang multidimensional.

Bertolak dari kenyataan tersebut, arah pengembangan pendidikan di madrasah bertujuan untuk dapat “ *Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara* “.

Spektrum tujuan pendidikan madrasah sebagaimana disebutkan diatas yang sejalan dengan kemajuan masyarakat Indragiri Hilir memerlukan penjabaran bagi pelaksanaannya pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, sebagaimana dikemukakan berikut :

Pendidikan Dasar yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Indragiri Hilir menekankan kemampuan umum yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat dan bernegara.

Materi pendidikan tingkat dasar di madrasah ini lebih mengutamakan pada pembekalan kemampuan yang fungsional untuk kehidupan dalam berbagai bidang : sosial, budaya, ekonomi, dengan berbasis pada nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sejalan dengan semakin kompleksnya tantangan kehidupan, maka pendidikan dasar di Indonesia adalah sembilan tahun. Asumsinya adalah, apabila pendidikan minimum ini tidak dicapai, maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan di sekelilingnya.

Pendidikan menengah di madrasah, secara kelembagaan dibedakan menjadi Madrasah Aliyah (pada umumnya), Madrasah Aliyah Program



Keagamaan, dan Madrasah Program Keterampilan. Tujuan utama Madrasah Aliyah adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi.

Madrasah Aliyah program Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu dalam pengetahuan agama, dan Madrasah Aliyah program Keterampilan adalah untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja. Meskipun demikian, harus tetap ada fleksibilitas pada ketiga jenis jenis program pendidikan di Madrasah Aliyah ini. Artinya, diantara ketiga jenis program ini tidak perlu ada pemilahan yang terlalu tajam. Dalam kondisi tertentu misalnya, lulusan Madrasah Aliyah program Keterampilan, dimungkinkan untuk meneruskan ke pendidikan tinggi, sebaliknya lulusan Madrasah Aliyah (pada umumnya) dengan pembekalan tertentu memiliki kemampuan untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan prinsip fleksibilitas ini, suatu saat kelak sangat mungkin hanya ada satu jenis pendidikan Madrasah Aliyah komprehensif, yang dapat memberikan kemampuan akademik untuk studi lanjutan dan sekaligus layanan keterampilan untuk memasuki dunia kerja, sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. Dalam model ini, ada kelompok mata pelajaran pokok yang wajib ditempuh oleh semua peserta didik, dan ada kelompok mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Mata Pelajaran pilihan tidak bersifat paket, melainkan fleksibel. Dengan cara seperti ini, maka peserta didik dapat mengemas mata pelajaran pilihan yang akan ditempuhnya sesuai dengan antisipasi peran dan studi lanjutan setelah mereka lulus.

Dengan arah dan tujuan pendidikan sebagaimana tersebut diatas, di Kabupaten Indragiri Hilir harus mampu mengakomodasikan berbagai pandangan dan pendapat secara selektif, sehingga terdapat keterpaduan dalam konsep pengembangannya.

Beberapa prinsip dasar yang menjadi acuan dalam pengembangan madrasah swasta di Kabupaten Indragiri Hilir, antara lain:

- 1) *Membangun prinsip kesetaraan* antara sektor pendidikan madrasah dengan sektor pendidikan (di luar madrasah), dan dengan sektor-sektor lainnya. Kehadiran sistem pendidikan madrasah harus senantiasa dimaknai sebagai adanya keharusan untuk bersama-sama sistem yang lainnya mewujudkan cita-cita masyarakat. Hakikat eksistensi adalah ko-eksistensi. Pendidikan madrasah bukan sesuatu yang secara eksklusif terpisah dari sistem sosialnya. Pendidikan madrasah sebagai sistem merupakan sistem terbuka yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya.
- 2) *Prinsip perencanaan pendidikan.* Oleh karena manusia dan masyarakat berubah, mengalami perubahan yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, baik yang dapat diterima maupun yang harus ditolak, maka pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan yang terjadi dan melakukan upaya yang tepat dan secara normatif sesuai dengan cita-cita masyarakatnya. Pendidikan madrasah bersifat progresif, tidak resisten terhadap perubahan, akan tetapi mampu mengendalikan arah perubahan itu. Pendidikan madrasah di kabupaten indragiri Hilir harus mampu mengantisipasi perubahan itu.

- 3) *Prinsip rekonstruksionis.* Dalam kondisi masyarakat yang menghendaki perubahan mendasar, artinya juga perubahan dengan skala besar berdasarkan gagasan besar, maka pendidikan madrasah juga harus mampu menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh perusahaan besar tersebut. Paham rekonstruksionis mengkritik pandangan pragmatis sebagai suatu pandangan yang cocok untuk kondisi yang relatif stabil. Pendekatan pemecahan masalah bersifat lebih berorientasi masa kini, sedangkan pendekatan rekonstruksionis lebih berorientasi masa depan dengan tetap berpijak pada kondisi sekarang.
- 4) *Prinsip pendidikan berorientasi pada peserta didik.* Dalam memberikan pelayanan pendidikan, sifat-sifat peserta didik yang bersifat umum maupun spesifik harus menjadi pertimbangan. Layanan pendidikan untuk kelompok usia anak berbeda dengan untuk remaja dan dewasa. Pendekatan pendidikan untuk anak di daerah terpencil tidak dapat disamakan dengan untuk anak perkotaan. Termasuk dalam hal ini adalah perlunya perlakuan khusus bagi kelompok ekonomi lemah, berkelainan fisik atau mental.
- 5) *Prinsip pendidikan multibudaya.* Sistem pendidikan madrasah harus memahami bahwa masyarakat yang dilayaninya bersifat plural, dan oleh karenanya pluralisme perlu menjadi acuan yang tak kalah pentingnya dengan acuan-acuan yang lain. Pluralisme merupakan faham yang menghargai perbedaan, dan akan baik bila pendidikan madrasah dapat mendayagunakan perbedaan tersebut sebagai dinamika yang bersifat konstruktif, apalagi diikat oleh kesamaan pandang ideologi.

- 6) *Prinsip Pendidikan global.* Pendidikan madrasah di kabupaten Indragiri Hilir harus mampu berperan dalam menyiapkan peserta didik dalam konstelasi masyarakat global, dengan tetap mewajibkan untuk “melestarikan” karakter agamis-patriotis. Pembinaan karakter agamis-patriotis tetap relevan dan bahkan harus dilakukan.

**e. Arah dan Kebijakan Pengembangan Madrasah Swasta di Kabupaten Indragiri Hilir.**

Mengamati data dan fenomena perkembangan madrasah di Inhu, pengaturan sistem pendidikan madrasah di kabupaten Indragiri Hilir perlu mengambil beberapa arah dan kebijakan di antaranya :

- 1) **Pembenahan Serta Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada madrasah.**

Banyak dijumpai keberadaan madrasah pada saat ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran yang ideal misalnya, banyak sekolah yang tidak memiliki lapangan olah raga, ruang laboratorium, ruang bimbingan dan penyuluhan ruang komputer, ruang praktek, ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang laboratorium bahasa, dan sebagainya.

Disamping itu, banyak pula dijumpai kelas-kelas yang tidak sesuai antara banyaknya jumlah siswa dengan ukuran kelas yang dimiliki, sehingga proses belajar mengajar berlangsung kurang efektif, guru merasa beban terlalu berat untuk mengontrol siswa, mengoreksi hasil ujian, mengkoordinasi penugasan individu.

Dari wawancara dengan beberapa kepala sekolah diperoleh informasi bahwa, apabila sekolah mempunyai cukup ruang pemanfaatannya kurang efektif misalnya pemanfaatan ruang bimbingan, ruang UKS, diadakan sekedar sebagai asesoris saja, ruang laboratorium tersedia tetapi isinya tidak terlampau bermakna, disamping perabotnya kurang memadai.

2). Arah Kebijakan Program Madrasah Swasta dengan Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Sistem Pendidikan.

Selama masyarakat Indragiri Hilir masih kurang begitu peduli terhadap perkembangan lembaga sekolah. Menurut penuturan beberapa guru madrasah diperoleh informasi bahwa pada umumnya masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa dengan membayar uang sekolah, mereka merasa sudah cukup peran sertanya terhadap sekolah.

Tanggung jawab perkembangan pendidikan seluruhnya diserahkan pada sekolah. Lebih dari itu masih banyak yang beranggapan bahwa dengan adanya komite sekolah cukuplah mereka yang duduk dalam kepanitiaan berkewajiban mengembangkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Bagi mereka yang tidak duduk dalam kepanitiaan cukup membayar uang iuran saja. Bagi pihak sekolah sendiri kadang tidak tahu apa yang dilakukan untuk melibatkan orang tua secara keseluruhan. Begitu pula sekolah belum tahu bagaimana menjalin kerja sama dengan masyarakat yang lebih luas termasuk masyarakat dan dunia usaha, masyarakat asosiasi profesional dan sebagainya.

Tanggung jawab keberhasilan sekolah sebenarnya bukan hanya terletak pada pihak sekolah saja. Keberhasilan sekolah merupakan tanggung jawab bersama

antara masyarakat, pemerintah dan sekolah. Dengan peran serta seperti itu diharapkan pembenahan sistem pendidikan terintegrasi dengan komunitas di sekitarnya.

Disamping peran serta dari pemerintah, sekolah sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat luas tanpa dukungan masyarakat luas penyelenggaraan sekolah tersebut akan terasa lebih berat. Yang dimaksudkan masyarakat di sini tidak terbatas hanya orang tua saja, tetapi juga termasuk masyarakat dunia usaha, tokoh masyarakat di lingkungan sekitar, masyarakat profesional dan lain sebagainya.

#### **B. Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Madrasah di Indragiri Hilir**

Secara administrative, pegawai madrasah mengelola ;beberapa hal yang dikelola berbasis pada komputer atau teknologi informasi terkait dengan :

- Jadwal Guru
- Info Kurikulum
- Kalender Akademik
- Kartu Hasil Belajar
- Daftar Nilai
- Jadwal Kuliah
- Evaluasi Pembelajaran (Kuesioner)
- Keuangan Siswa
- Perpustakaan

Keberadaan teknologi informasi di madrasah-madrasah telah memberikan dampak positif bagi munculnya kinerja pegawai yang baik. Berkaitan dengan TI di

Madrasah Aliyah di Indragiri Hilir, dapat digambarkan proses keberfungsian sebelum dan sesudah adanya TI.

Sebelum ada TI antara lain:

- Kesulitan memberikan data maupun informasi secara tepat dan cepat
- Laporan yang diminta oleh Kepala Sekolah/Yayasan tidak dapat segera dipenuhi
- Sangat rumit, karena siswa tidak dapat segera melihat nilai
- Dalam memberikan denda keterlambatan peminjaman perpustakaan masih tawar-menawar

Sesudah ada TI antara lain

- Ada kemudahan sedikit dibanding dengan sistem manual
- Cetak presensi siswa lebih mudah
- Kinerja karyawan lebih jelas, tanggung jawab masing-masing tugas karyawan semakin jelas
- Karyawan dapat melayani mahasiswa dengan baik
- Monitoring pimpinan terhadap karyawan lebih mudah dilakukan.
- Sistem administrasi baik inventaris bahan pustaka, koleksi bahan dapat diketahui dengan cepat
- Dapat untuk mengambil kebijakan didalam seleksi penambahan koleksi buku perpustakaan.

Kehadiran teknologi komputer, meskipun demikian tidak sepenuhnya diterima secara positif oleh setiap individual. Keberadaan komputer belum tentu dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap pemakainya (Thompson et.al, 1991). Teknologi tersebut dinilai tidak secara otomatis dapat memenuhi kebutuhan pemakai, karena

penggunaannya untuk pengolahan data kemungkinan tidak selalu mendatangkan kemudahan bagi pemakainya. Bahkan sebaliknya, keberadaan teknologi komputer dapat mendatangkan kesulitan bagi pemakai.

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks penelitian sistem informasi, teknologi menunjukkan sistem komputer (perangkat lunak, perangkat keras, data) dan layanan pendukung bagi pemakai yang tersedia untuk membantu pemakai menjalankan tugasnya. Goodhue dan Thompson (1995) mendefinisikan kesesuaian tugas-teknologi sebagai suatu derajat seberapa tinggi teknologi membantu individu dalam menjalankan serangkaian tugas-tugasnya.

Dengan berjalannya sistem informasi di madrasah Aliyah di Indragiri Hilir, maka banyak membantu proses belajar mengajar, tidak hanya bagi karyawan yang menjalankan administrasi akademiknya tapi juga bermanfaat baik bagi guru maupun Siswa. Dengan adanya TI yang pada awalnya menerapkan sistem, dengan proses yang panjang dan banyak menimbulkan pro dan kontra baik dari karyawan, guru, maupun siswa namun akhirnya saat ini sistem informasi tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak di lingkungan madrasah aliyah di Indragiri Hilir.



## BAB VI

### PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, serta akan diuraikan beberapa keterbatasan penelitian dan saran-saran yang bermanfaat yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Pegawai Madrasah cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh data 56,63, yaitu pada interval 56 – 60.
2. Bahwa mean dari variabel Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah di Indragiri Hilir adalah 56, 1. Hal ini berarti bahwa Kinerja Pegawai Administrasi Madrasah di Indragiri Hilir adalah cukup baik, yaitu pada interval 56 – 61.
3. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh positif antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir. Hal ini di tunjukkan dari nilai koefisien korelasi dengan *moment tangkar* dari Pearson diketahui, bahwa  $r_{xy} = 0,41 > r_t(0,05) = 0,312$  dan  $r_{xy} = 0,41 > r_t(0,01) = 0,403$ . Dengan  $r_{xy} > r_t(0,005 \text{ dan } 0,01)$  berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara pemanfaatan Teknologi Informasi

terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir adalah diterima.

4. Bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0.41. Sehingga pada taraf signifikan 5 % didapatkan  $r_t$  adalah 0.312 dan taraf signifikan 1 % didapatkan  $r_t$  adalah 0,403. Karena  $r_{xy} > r_t$ , maka hasilnya signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah  $Y = 28,23 + 0,49X$
5. Sementara itu, dari hasil analisis uji  $F_{reg}$  (analisis variansi garis regresi) sebesar 7.6121 sedangkan pada  $F_t$  pada taraf signifikansi 5 % sebesar 4,10 dan taraf signifikansi 1 % sebesar 7,35. Karena  $F_{reg} > F_t$ , maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang menyatakan: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir" diterima. Artinya, semakin baik pemanfaatan Teknologi Informasi, maka semakin baik pula Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir. Demikian sebaliknya, semakin buruk pemanfaatan Teknologi Informasi, maka semakin buruk pula Kinerja Pegawai administrasi di Madrasah Aliyah Indragiri Hilir.

## B. Saran-Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada beberapa perusahaan agar hasilnya tidak hanya mewakili keadaan satu perusahaan saja dan dapat direpresentasikan terhadap perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

2. Diharapkan menggabungkan metode survey melalui kuesioner dengan metode wawancara agar responden dapat memberikan jawaban yang seharusnya.
3. Penelitian yang akan datang disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner, sehingga pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dapat benar-benar dipahami maksudnya oleh responden.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel lainnya.

## Daftar Pustaka

- A. A. Anwar Mangkunegoro, 2000, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Alex S, Nitisemito, 1982, *Manajemen Personalia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin, 2003. *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Anonim, 2000 *Pelayanan Prima : Konsep Pelayanan Prima*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara
- Bodnar, G.H & Hopwood, William S, 1995, *Accounting Information Systems*, Prentice Hall International, 6th Ed.
- Cronin, J J dan Steven A. Taylor, 1994, "SERVPERF Versus SERVQUAL : Reconciling Performance-Based and Perceptions Minus Expectations Measurement of Service Quality", *Journal of Marketing* Vol. 58, January 125-131.
- Chung, Kae H and Leon C Megginsons, 1981, *Organizational Behavior Developing Managerial Skills*, Haper & Row, Publisher, New York.
- Davis K. & Newstom, J.W., 1995. *Human Behavior at Work, Organizational Behavior*, Mc Graw Hill, Singapore.
- Dessler, G, 1997, *Hukum Resource Management*, Prenhallindo Jakarta.
- Capra, 2000, *Administrasi Perkantoran Modra*, Yokyakarta : Liberty
- Cascio, 1992 *Job Attetudes Review Of Research and Opinion*, Phycological Service of Pittsburg
- Ciptono F, 1997. *Prinsip-prinsip Total Quality Service*. Andi Offset. Yokyakarta
- Depdiknas, 2001. *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan/madrasah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional 2003. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekolah Menengah Pertama dan MadrasahDjoyohadikusuma 1994, Teknologi Masa Depan*, Bandung, Rosdakarya
- Flippo B Edwin, 1987, *Personal Management*, Mc Graw Hill, New York.

- \_\_\_\_\_, 1993, *Manajemen Personalia (terjemahan)*, Edisi keenam, Erlangga, Jakarta.
- Furchan, Arief. 2004. *Tranformasi Pendidikan Islam di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta : Gema Media
- Gaspersz, Vincent M. St, CIQA, CPIM, 1997, *Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa*, Penerjemah Sampara Lukman (1999), GM Indonesia, Jakarta.
- Gaspersz, Vincent M. St, CIQA, CPIM, 1997, *Membangun Tujuh Kebiasaan Kualitas Dalam Praktek Bisnis Global*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gibson, H.L, 1977, *Determining User Involvement*, Journal of System Management, August, 20-21.
- Gibson L James, 1987, *Perilaku Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Goodhue, Dale L, dan Ronald Thompson, 1995, *Task-Technology Fit and Individual Performance*, MIS Quarterly, Juni, p 213-232.
- Husein, Muhammad Fakhri dan Wibowo, Amin, 2002, *Sistem Informasi Manajemen*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta .
- Keen, P.G.W, 1981, *Information System and Organization Change*, Communication the ACM, vol 14 (1) January, 24-33.
- Lau, Elfreda Aponia, 2004, *Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.7, No.1 Januari, hal 23-43.
- Lucas, H.C, Jr, 1974, *Systems Quality, User Reaction, and the Use of Information System*, Management Informatics, vol 3 (4), 207-212.
- Luthans F, 1995, *Organisasi Behavior*, th, ed. Mc. Graw Hill, Singapore.
- Mathreu J.E, Tannenbaum S.I, Salas E, 1992, *Influences of Individual and Situational Characteristics on Measures of Training Effectiveness*, Academy of Management Journal, 35, 828-847.
- McKeen D, James, Gumaraes, Tor dan Waterbe, James D, 1994, *The Relationship User Participation and User Satisfaction : An Investigation of Four Contingency Factors*, Management Information Systems Quarterly, Desember.
- Moenir. HAS, 1995, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Mulyadi dan Johny Setiawan, 1999, *System Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Edisi 1, Aditya Media, Yogyakarta.
- Parasuraman, A, Valerie A. Zethaml, dan Leonard Berry, 1994. "Reassessment of Expectations as A Comparison Standard in Measuring Service Quality: Implications for Further Research", *Journal of Marketing* Vol. 58, January, 111-124.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Robbins Stephen P., 2002, *Perilaku Organisasi, Konsep Kontroversi Aplikasi*, Prenhallindo, Jakarta.
- Robbins Stephen P, 1989, *Organization Behavior, Concepts, Controversies, Application, Eighth Edition*, Prentice Hall Inc. Upper Saddle River, New Jersey 07458. (Edisi Bahasa Inggris).
- Robey, D and Farrow, D.L, 1982, *User Involvement in Information System Development : A Conflict Model and Empirical Test*, *Management Science*, vol. 28 (1) January, 73-85.
- Saleem, Nawed, 1996, *An Empirical Test of the Contingency Approach to User Participation Systems Development*, *Journal of Management Systems*, Summer, vol.13.
- Sampara, Lukman, 1999, *Manajemen Kualitas Pelayanan*, STIA LAN, Jakarta.
- Shodiq Muhammad dan Muttaqien Imam, 2003, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif, Tata langkah dan Teknik teknik Teoritisasi Data*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P., *Sistem Informasi Manajemen*, 2002, Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Strauss Anselm dan Corbin Juliet, *Basics of Qualitative Research, Grounded Theory Procedure and Techniques*, (Judul Asli).
- Thoha Miftah, 1994, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tjiptono, Fandy, 1997, *Prinsip prinsip Total Quality Service*, Andi Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy dan Diana Anastasia, 2000, *Total Quality Management*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Wahyudi., Bambang, 2002, *Kinerja Organisasi*, Jakarta, Logos
- Wahyusumidjo, 1994, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia ,Jakarta.

Winarno, Wing Wahyu, 2004, *Sistem Informasi Manajemen*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Yusrawati, 2003, *Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Lima Faktor Kontijensi Sebagai Variabel Moderating*, Tesis, Universitas Diponegoro, 2003.

Zeithaml Valarie A. *et. al.*, 1990, *Delivering Quality Service*, The Free Press, New York.